

**HUBUNGAN ANTARA KONTROL DIRI DAN DUKUNGAN TEMAN SEBAYA
DENGAN PERILAKU *BULLYING* DI SEKOLAH MADRASAH TSANAWIYAH
NEGERI (MTsN) 1 PADANG LAWAS**

TESIS

OLEH :

Vini Nanda Ramora

201804042



FAKULTAS MAGISTER PSIKOLOGI

UNIVERSITAS MEDAN AREA

MEDAN

2023

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 14/7/23

Access From (repository.uma.ac.id)14/7/23

**HUBUNGAN ANTARA KONTROL DIRI DAN DUKUNGAN TEMAN SEBAYA
DENGAN PERILAKU *BULLYING* DI SEKOLAH MADRASAH TSANAWIYAH
NEGERI (MTsN) 1 PADANG LAWAS**

TESIS

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Dalam Memperoleh Gelar Magister
Psikologi Universitas Medan Area

OLEH :

Vini Nanda Ramora

201804042



FAKULTAS MAGISTER PSIKOLOGI

UNIVERSITAS MEDAN AREA

MEDAN

2023

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 14/7/23

Access From (repository.uma.ac.id)14/7/23

UNIVERSITAS MEDAN AREA
PROGRAM PASCASARJANA
MAGISTER PSIKOLOGI

HALAMAN PERSETUJUAN

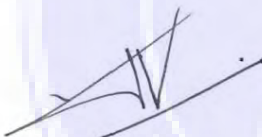
Judul : Hubungan Antara Kontrol Diri dan Dukungan Teman Sebaya
Dengan Perilaku Bullying di Sekolah Madrasah Tsanawiyah
Negeri (MTsN) 1 Padang Lawas

Nama : Vini Nanda Ramora

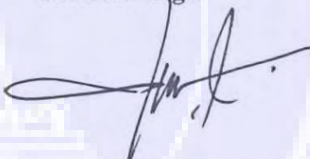
NIM : 201804042

Menyetujui

Pembimbing I


(Prof. Dr. Abdul Munir, M.Pd)

Pembimbing II


(Dr. Patisina, ST, M.Eng)

Ketua Program Studi
Magister Psikologi


(Dr. Rahmi Lubis, M.Psi, Psi)

Direktur


(Prof. Dr. Ir. Retna Astuti K.MS)

Telah di uji pada Tanggal 12 Januari 2023

Nama : Vini Nanda Ramora

NPM : 201804042

Panitia Penguji Tesis :

Ketua : Hasanuddin, Ph.D
Sekretaris : Dr. Khairina Siregar, M.Psi
Pembimbing I : Prof. Dr. Abdul Munir, M.Pd
Pembimbing II : Dr. Patisina, ST , M.Eng
Penguji Tamu : Yudistira Fauzy Indrawan, MA, Ph.D

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam tesis ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Medan, 12 Januari 2023



(Vini Nanda Ramora)

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS
AKHIR/SKRIPSI/TESIS UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademik Universitas Medan Area, saya yang bertanda tangan di
bawah ini :

Nama : Vini Nanda Ramora
NPM : 201804042
Program Studi : Magister Psikologi
Fakultas : Pascasarjana
Jenis Karya : Tesis

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Medan Area Hak Bebas Royalti Noneklusif (Non-exclusive Royalty-Free Right) atas karya ilmiah saya yang berjudul :

**HUBUNGAN ANTARA KONTROL DIRI DAN DUKUNGAN TEMAN SEBAYA
DENGAN PERILAKU BULLYING DI SEKOLAH MADRASAH TSANAWIYAH
NEGERI (MTSN) 1 PADANG LAWAS**

Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneklusif ini Universitas Medan Area berhak menyimpan, mengalihmedia/format-kan. Mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir/skripsi/tesis saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di Medan
Pada tanggal : 12 Januari 2023

Yang menyatakan



Vini Nanda Ramora

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim.....

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Segala puji dan syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT yang senantiasa melimpahkan rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis yang berjudul “ Hubungan Antara Kontrol Diri dan Dukungan Teman Sebaya Dengan Perilaku *Bullying* Di Sekolah Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) 1 Padang Lawas” dan mampu bertahan dengan segala cobaan yang dihadapi sampai dengan selesai.

Peneliti menyadari bahwa keberhasilan dalam menyelesaikan tesis ini tidak terlepas dari bimbingan, bantuan dan kerjasama yang baik dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini, peneliti mengucapkan terima kasih yang sebesar – besarnya kepada :

1. Drs. M. Erwin Siregar, MBA selaku Yayasan Pendidikan Haji Agus Salim.
2. Prof. Dr. Dadan Ramdan, M.Eng, M.Sc. Selaku Rektor Universitas Medan Area
3. Prof. Dr. Ir. Retna Astuti K., M.S selaku Direktur Program Pascasarjana
4. Prof. DR. Abdul Munir, M.Pd selaku pembimbing I tesis yang telah banyak memberikan arahan, saran dan juga bimbingan dalam menyelesaikan penelitian tesis ini.
5. Dr. Patisina, ST, M.Eng, CI, CT, NLP selaku dosen pembimbing kedua yang selalu memberikan semangat kepada saya, yang melancarkan segala urusan saya selama tesis, yang selalu memberikan waktu untuk saya, yang selalu memberi banyak masukan serta ilmu Beliau pada saya untuk menyelesaikan tesis ini.

6. Yudistira Fauzy Indrawan, MA, Ph.D selaku sekretaris yang berkenan untuk menjadi notulen dalam sidang meja hijau.
7. Terimakasih yang sebesar-besarnya kepada segenap Dosen Fakultas Psikologi Universitas Medan Area yang telah berkontribusi memberikan ilmu pengetahuan dan memotivasi penulis hingga saat ini dan para staf tata usaha Program Studi Psikologi
8. Teristimewa Untuk keluarga saya tercinta terutama ayah saya H.Drs. Irfan Soadun Hsb dan mama saya yang paling saya sayangi Hj. Mahnidar Azwarni Nst S.ag yang selalu memberikan dukungan serta doa yang tidak pernah putus dalam segi apapun serta abang saya Ricky Fadhlán S.T dan kakak – kakak saya Vebby Irmanand S.Farm , Apoteker dan Drg. Venty Trinanda yang sudah memberikan semangat dan selalu mendengarkan keluh kesah saya ketika banyak cobaan-cobaan saya dalam mengerjakan tesis ini.
9. Terimakasih banyak untuk sahabat-sahabat yang sudah saya anggap seperti keluarga saya sendiri Ira Rizka Aisyah Lubis, Diana Rahmi Siregar, Olo Marina Batubara dan Widya Gustriani Hrp yang selalu memberikan semangat dalam bentuk apapun.
10. Terimakasih banyak kepada sahabat dalam hidup saya ZM Hsb, Lutfiah Balqis srg, Gibran Hasan Srg yang selalu mendoakan saya dan mengingatkan saya jika saya malas mengerjakan tesis ini.
11. Terimakasih kepada teman dekat saya Dinda Fitriani Nst, S.Psi, Siti Mulia Kharisma, S.Psi, Cut Qory, S.Psi dan Shendy Alfandara, S.Psi yang sangat membantu saya dalam mengerjakan tesis ini dan selalu menemani saya dalam hal apapun.

12. Terimakasih untuk semua pihak yang terlibat dalam proses panjang ini yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu dan terimakasih untuk semua pembaca. Semoga karya tulis ini bermanfaat.

Akhir kata, penulis memohon maaf atas kesalahan dan kekurangan di dalam penulisan ataupun penyusunan tesis ini. Penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun agar dapat melakukan penelitian yang lebih baik lagi. Semoga segala kebaikan dan bantuan yang diberikan akan mendapat balasan dari Allah SWT.



ABSTRAK

Vini Nanda Ramora : Hubungan Antara Kontrol Diri Dan Dukungan Teman Sebaya Dengan Perilaku *Bullying* Di Sekolah Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) 1 Padang Lawas.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan kontrol diri dan dukungan teman sebaya dengan perilaku *bullying* di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) 1 Padang Lawas. Jenis penelitian penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan metode analisis data menggunakan analisis regresi berganda. Alat ukur yang digunakan adalah skala likert untuk mengukur kontrol diri dan dukungan teman sebaya dengan perilaku *bullying*. Populasi dalam penelitian ini ada 65 orang dengan sample 65 orang di ambil semua populasi atau disebut total sampling. Lalu melakukan uji coba menggunakan screening terhadap 30 orang yang berperilaku *bullying*. Teknik pengambilan sampel adalah total sampling. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa di sekolah Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) 1 Padang Lawas dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa : (1) ada hubungan negatif yang signifikan antara kontrol diri dengan perilaku *bullying* yang ditunjukkan oleh koefisien $R = -0,514$ dengan kontribusi sebesar 26,5% (2) ada hubungan negatif signifikan antara dukungan teman sebaya dengan perilaku *bullying* di sekolah Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) 1 Padang Lawas yang ditunjukkan oleh $R = -0,263$ dengan kontribusi sebesar 6,9% (3) ada hubungan negatif signifikan antara kontrol diri dan dukungan teman sebaya dengan perilaku *bullying* di sekolah Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) 1 Padang Lawas yang ditunjukkan oleh koefisien $F = 13,100$, $R = -0,545$ sedangkan $R^2 = 0,297$ dengan kontribusi sebesar 29,7% . dari hasil penelitian yang dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang diajukan diterima.

Kata kunci : Kontrol diri, Dukungan Teman Sebaya, Perilaku *bullying*

ABSTRACT

Vini Nanda Ramora: Relation Between Self Control and Peer Support with Bullying Act at Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) 1's School in Padang Lawas

This research aims to know the relations between self control and peer support with bullying at Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) 1's School in Padang Lawas. This research is quantitative with data analysis methods double regression. The measuring instrument applied the Likert Scale to measure self-control and peer support with bullying behavior. The total sample then are as many a the population 65 people. Then, the trial was conducted by screening 30 bullies. The sampling technique is total sampling. The subjects in this study were students at Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) 1 School in Padang Lawas with the results showing that: (1) there was a significant negative relationship between self-control and bullying indicated by the coefficient $R = -0,514$ with the contributed value as 26,5%. (2) there is has a significant negative relations between peer support and bullying behavior at Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) 1 School in Padang Lawas shown by $R = -0,263$ with the contributed value as 6,9%. (3) there was a significant negative relations between self-control and peer support with bullying at Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) 1 School in Padang Lawas showed by the coefficient of $F = 13,100$, $R = 0,545$, while the $R^2 = 0,297$ with contributed value as 29,7%. From the results of research, the proposed hypothesis is accepted.

Keywords: Self Control, Peer Support, Bullying Behavior

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
ABSTRAK	ii
DAFTAR ISI	iii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	8
C. Keterbatasan Masalah	9
D. Rumusan Masalah	9
E. Tujuan Penelitian	9
F. Manfaat Penelitian	10
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	11
A. Perilaku Bullying	11
1. Pengertian Bullying	11
2. Faktor – Faktor Mempengaruhi Perilaku Bullying	13
3. Aspek – Aspek Perilaku Bullying	18
4. Ciri – Ciri Perilaku Bullying	20
5. Bentuk – Bentuk Perilaku Bullying	22
B. Kontrol Diri	23
1. Pengertian Kontrol Diri	23
2. Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Kontrol Diri	24
3. Ciri – Ciri Kontrol Diri	26
4. Aspek – Aspek Kontrol Diri	27
C. Teman Sebaya	29
1. Pengertian Teman Sebaya	29
2. Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Teman Sebaya	31
3. Aspek – Aspek Teman Sebaya	33
4. Ciri – Ciri Teman Sebaya	34
D. Hubungan Antar Variabel	35

1. Hubungan Kontrol Diri Dengan Perilaku Bullying	35
2. Hubungan Teman Sebaya Dengan Perilaku Bullying	36
3. Hubungan Antara Kontrol Diri dan Teman Sebaya dengan Perilaku Bullying	38
E. KERANGKA KOSEPTUAL	40
F. HIPOTESIS	41
BAB III METODE PENELITIAN	42
A. Identifikasi Variabel Penelitian	42
B. Defenisi Operasional Variabel Penelitian	42
1. Perilaku Bullying	42
2. Kontrol Diri	43
3. Dukungan Teman Sebaya	43
C. Subjek Penelitian	43
1. Populasi	43
2. Sample	44
D. Teknik Pengumpulan Data	45
E. Validitas dan Reliabilitas Alat Ukur	50
F. Teknik Analisis Data	51
BAB IV HASIL & PEMBAHASAN	53
A. Oriental Kancan Penelitian dan Persiapan Penelitian	53
B. Persiapan Penelitian	55
1. Persiapan Administrasi	55
2. Persiapan Alat Ukur Penelitian	55
C. Pelaksanaan Uji Coba/Uji Validitas	58
1. Uji Validitas	58
2. Uji Reliabilitas	62
D. Pelaksanaan Penelitian	63
E. Analisis Data dan Penelitian	64
1. Uji Asumsi Klasik	64
a. Uji Normalitas	64

b. Uji Linearitas	64
F. Hasil Uji Hipotesis	65
1. Hipotesis Pertama	65
2. Hipotesis Kedua	66
3. Hipotesis Ketiga	67
G. Model Persamaan Garis Regresi	69
H. Perbandingan Nilai Empirik dan Hipotetik	70
I. Pembahasan	72
BAB V PENUTUPAN	78
A. Simpulan	78
B. Saran	79
DAFTAR PUSTAKA	81

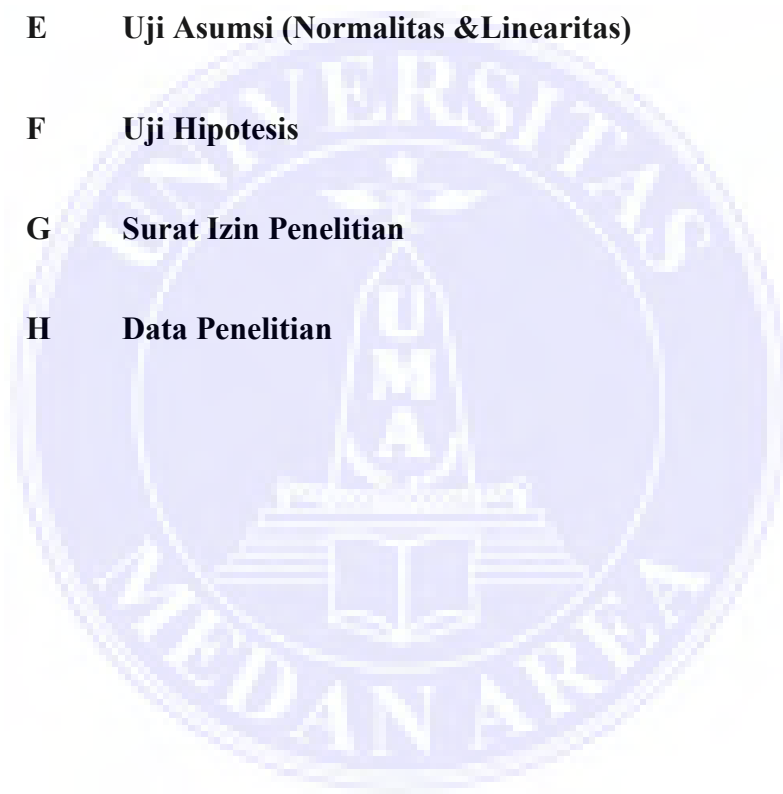


DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	Skala Kontrol Diri	47
Tabel 3.2	Skala Dukungan Teman Sebaya	48
Tabel 3.3	Skala Perilaku Bullying	49
Tabel 4.1	Distribusi Item Skala Dukungan Teman Sebaya Sebelum Uji Coba	56
Tabel 4.2	Distribusi item Skala Kontrol Diri Sebelum Uji Coba	57
Tabel 4.3	Distribusi Item Skala Perilaku <i>Bullying</i> Sebelum Uji Coba	58
Tabel 4.4	Distribusi item Skala Kontrol Diri Setelah Uji Coba	60
Tabel 4.5	Distribusi Item Skala Dukungan Teman Sebaya Setelah Uji Coba	61
Tabel 4.6	Distribusi Item Skala Perilaku <i>Bullying</i> Setelah Uji Coba	62
Tabel 4.7	Hasil Uji Reliabilitas	62
Tabel 4.8	Hasil Uji Normalitas	64
Tabel 4.9	Hasil Uji Linearitas	65
Tabel 4.10	Nilai Pengaruh Kontrol Diri Terhadap Perilaku Bullying	66
Tabel 4.11	Nilai Pengaruh Dukunga Teman Sebaya Terhadap Perilaku Bullying	67
Tabel 4.12	Nilai Pengaruh Kontrol Diri dan Dukungan Teman Sebaya Terhadap Perilaku Bullying	68
Tabel 4.13	Hasil Uji Model Regresi	69
Tabel 4.14	Hasil Persamaan Model Regresi	70
Tabel 4.15	Perbandingan Nilai Empirik Dan Hipotetik Variabel Penelitian	71

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	A	Skala Kontrol Diri
Lampiran	B	Skala Dukungan Teman Sebaya
Lampiran	C	Skala Perilaku <i>Bullying</i>
Lampiran	D	Uji Validitas & Reliabilitas
Lampiran	E	Uji Asumsi (Normalitas & Linearitas)
Lampiran	F	Uji Hipotesis
Lampiran	G	Surat Izin Penelitian
Lampiran	H	Data Penelitian



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Masa remaja adalah masa peralihan antara masa anak - anak ke masa dewasa. Remaja juga diartikan sebagai suatu periode transisi dimana periode ini yang menjembatani untuk menuju ke masa dewasa. Periode ini sangat penting bagi seseorang karena pada masa ini dapat membentuk kepribadian seseorang. Masa remaja anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan pada fisik bahkan perkembangan psikis mereka yang bukan anak - anak lagi.

Sebagai seseorang yang sedang berkembang menjadi dewasa, ada banyak hal perubahan yang terjadi pada pribadinya yang mendorong seseorang itu untuk menemukan jati dirinya. Masa ini merupakan masa (Strum and Drang) atau masa topan dan badai yaitu periode yang berada di dua situasi dimana antara situasi penderitaan, asmara dan pemberontakan dalam otoritas orang dewasa.

Dalam masa peralihan ini status remaja sangat tidak jelas dan terdapat kebingungan akan peran yang harus dilakukan. Di satu sisi remaja bukan seorang anak kecil lagi tetapi bukan seorang dewasa juga. kebanyakan orang dewasa masih menganggap mereka sebagai anak – anak dan kenyataannya masa remaja berada di masa pubertas yaitu masa transisi dari masa anak - anak ke masa dewasa.

Ada banyak hal untuk menyesuaikan diri dan cara paling mudah menyesuaikan diri adalah dengan berperilaku mengikuti aturan dan nilai yang berlaku di masyarakat sekitar. Melakukan tindakan sesuai dengan nilai dan aturan kelompok agar diterima oleh kelompok disebut konformitas. Siswa melakukan konformitas dengan temannya agar siswa merasa nyaman dalam mengikuti kegiatan – kegiatan di sekolah. Didalam dukungan teman ada banyak perilaku – perilaku yang ditiru siswa baik itu bersifat positif maupun negative. Salah satu dari perilaku negatif itu yaitu perilaku *bullying* yang dapat ditiru oleh siswa.

Bullying biasanya berawal dari ejek – ejekan atau candaan yang berujung menjadi *bullying*. Bercanda yang berlebihan dapat membuat individu merasa tersinggung bahkan merasa terhina sehingga berdampak terjadi perilaku – perilaku yang tidak baik seperti *bullying*. Jika dikaitkan dengan HAM (Hak Asasi Manusia) *bullying* dapat dikategorikan sebagai pelanggaran. Hal ini dikarenakan pelaku *bullying* tidak memikirkan keselamatan dan hak – hak korban. Terkadang pelaku *bullying* menyiksa bahkan menindas korban dan perilaku ini seharusnya tidak boleh dilakukan.

Perilaku *bullying* dapat terjadi di berbagai tempat seperti lingkungan sekolah, rumah, lingkungan tetangga dan tempat bermain. Saat ini perilaku *bullying* telah banyak terjadi di lingkungan sekolah. Akibatnya siswa yang menjadi korban *bullying* tidak nyaman melakukan aktivitas di sekolah.

Menurut Parsons (2009) perilaku *bullying* adalah salah satu tindakan agresif yang merupakan suatu permasalahan yang sering kita jumpai di kelompok para remaja. Hilangnya etika anak bangsa membuat negara ini

semakin terlihat miris apalagi korban *bullying* dan kekerasan berasal dari lingkungan sekolah.

Menurut Coloroso (2006) perilaku *bullying* melibatkan dua pihak utama yaitu pelaku dan korban. Pada posisi pelaku terjadi disfungsi keyakinan dan pemikiran irrasional bahwa dirinya merasa paling kuat dibanding korban dan pelaku cenderung ingin menunjukkan kekuatannya tersebut dengan melakukan penindasan kepada korban yang lebih lemah darinya. Perbuatannya tersebut digolongkan menjadi tindakan *bullying*. Korban pasti memiliki pemikiran negative dimana korban merasa dirinya lemah, tidak berdaya, tak bisa membela diri dan akhirnya merasa pantas untuk dibully.

Rahmawan (2012) mengatakan bahwa *bullying* merupakan suatu hasrat untuk menyakiti yang diperlihatkan dalam aksi yang dapat menyebabkan penderitaan pada korban. Aksi yang dapat dilakukan oleh individu atau kelompok yang merasa lebih berkuasa, melakukan *bullying* berulang kali dengan sengaja tanpa rasa peduli ataupun tanggung jawab karena telah menyakiti korban. Sementara Olweus (2005) menyatakan bahwa di dalam dunia pendidikan khususnya di sekolah, istilah *bullying* termasuk pada perilaku agresif yang dilakukan secara berulang – ulang oleh seorang bahkan sekelompok siswa yang mempunyai kekuasaan terhadap siswa lain yang lebih lemah dan tujuan untuk menyakiti orang tersebut.

Ada banyak penelitian mengenai *bullying* dilakukan di berbagai Negara seperti penelitian Wang (2009) terhadap 7.508 remaja di amerika untuk menguji bentuk – bentuk perilaku *bullying* pada remaja amerika dan hubungan dengan karakteristik demografik, dukungan orang tu dan teman. Terhadap survei tahun

2004 yang dilakukan oleh Departemen Pendidikan Jepang menyebutkan bahwa terdapat 24.898 kasus *bullying* di sekolah. Dari jumlah tersebut, 12.307 kasus terjadi di Perguruan Tinggi Swasta (PTS). Hal ini mungkin saja terjadi karena perilaku *bullying* sering kali dianggap sepele. Selain itu, perilaku *bullying* ini tidak mendapatkan intervensi dalam penanganannya, seperti mediasi yang secara efektif mengurangi konflik di antara anak-anak yang menjadi korban *bullying* (Limber dalam Crawford, 2002).

Fenomena tentang perilaku *bullying* sering terjadi di banyak sekolah salah satunya di Madrasah Tsanawiyah Negri (MTsN) 1 Padang Lawas. Sekolah ini merupakan sekolah yang dibawah naungan Kementrian Agama dimana sekolah ini sama seperti sekolah lainnya jenjang dasar pada pendidikan formal di Indonesia yang setara dengan sekolah menengah pertama yang dikelola oleh departemen agama tetapi kurikulum Madrasah Tsanawiyah Negri (MTsN) sama dengan kurikulum yang ada di sekolah menengah pertama. Perbedaannya hanya saja pada MTsN terdapat pelajaran agama islam lebih banyak dipelajari.

Wawancara dilakukan pada salah satu guru Bimbingan dan Konseling (BK) di sekolah Madrasah Tsanawiyah Negri (MTsN) 1 Padang Lawas menyatakan bahwa sering sekali terjadi *bullying* di sekolah tersebut. Perilaku *bullying* ini dominan dilakukan oleh siswa kelas 9 dikarenakan mereka merasa senior di sekolah tersebut. Adapun bentuk – bentuk *bullying* yang pernah terjadi seperti membentak, mengolok – olok, mengejek dan paling parah sampai memukul. Siswa yang melakukan *bullying* merasa dirinya paling kuat dan menganggap bahwa dirinya bias menindas yang lemah. Siswa yang melakukan *bullying* biasanya cenderung temperamental dan menyukai kekerasan. Siswa

tidak mampu mengendalikan atau menekan keinginan dalam dirinya tanpa memikirkan kedepannya.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh salah satu guru bimbingan dan konseling (BK) di MTsN 1 Padang Lawas

“...Rata – rata 33% terjadi bullying di sekolah ini, banyak siswa yang sering mengadu kepada saya kalau ia di olok-olok temannya seperti sewaktu pulang sekolah misalnya, anak- anak yang sedang menunggu jemputan atau menunggu becak di pinggir jalan di depan sekolah, memanggil temannya dengan nama orang tua teman tersebut. Hal lain yang terjadi juga seperti saat waktu istirahat salah satu teman meledek temannya karenaa hitam atau gendut dan akhirnya terjadi pertengkaran di antara siswa – siswa. Pernah juga terjadi Bullying yang sampai memukul itu terjadi pada saat salah satu siswa kelas 9 karena ia tidak terima teman-temannya sering mengejek pekerjaan orangtuanya. Setelah saya panggil ke ruangan dan saya observasi ternyata kejadian-kejadian bullying ini sering terjadi karena hasutan teman dan siswa tidak bisa menahan dirinya untuk tidak melakukan bullying...”

Selanjutnya, hasil wawancara terhadap salah satu siswa yang melakukan *bullying* sebagai berikut :

“ ya... saya memang melakukan bully terhadap teman saya seperti saya mengejek kulitnya hitam, badannya besar atau saya mengejek nama orangtuanya. Saya tidak bisa menahan diri saya karena terkadang teman satu genk saya suka memanas – manasi agar saya mengejek teman saya yang lemah. Saya tidak berfikir apa resikonya jika saya membully teman saya tersebut.”

Menurut Yusuf dan Fahrudin (2012) terdapat beberapa faktor yang memengaruhi perilaku *bullying* seperti faktor individu, faktor keluarga, faktor dukungan teman sebaya, faktor sekolah, faktor control diri, dan faktor media. Fithria (2016) faktor yang mendorong terjadinya perilaku bullying adalah faktor eksternal seperti teman sebaya dan faktor internal yaitu rendahnya kontrol diri

Faktor internal dapat mempengaruhi perilaku *bullying* seperti faktor kontrol diri. Orang yang melakukan *bullying* tidak mampu mengendalikan atau menekan keinginan dalam dirinya tanpa mengedepankan pemikiran yang ada. Unnever & Cornell (2003) pernah melakukan penelitian tentang kontrol diri dan *bullying* dimana penelitian tersebut dijelaskan bahwa kontrol diri yang rendah sebagai faktor kritis yang menyumbang kepada perilaku bully dan menjadi korban bully. Terkadang perilakunya akan menjadi perilaku sadar yang tidak bisa dikendalikan oleh dirinya sendiri. Hal tersebut dapat terjadi akibat kurangnya kemampuan kontrol diri yang baik.

Tagney (2004) mengemukakan bahwa kontrol diri merupakan kemampuan untuk mengesampingkan atau merubah respon dari dalam diri seseorang, seperti dengan merubah hal yang tidak diinginkan dan menahan dirinya untuk tidak bertindak di luar akal sehatnya. Dengan adanya kontrol diri individu dapat mengatur perilakunya untuk tidak melakukan tindakan diluar batas seperti halnya melakukan tindakan *bullying*

Menurut Ghufron (2010) kontrol diri adalah suatu kemampuan untuk menyusun, membimbing, mengatur, dan mengarahkan bentuk perilaku yang dapat membawa individu kearah konsekuensi positif. Semakin rendah kontrol diri maka semakin tinggi perilaku *bullying* siswa. Sebaliknya semakin tinggi kontrol diri, maka semakin rendah perilaku *bullying*.

Selain kontrol diri faktor teman sebaya juga mempengaruhi perilaku *bullying*. Menurut Santrock (2003) teman sebaya adalah seseorang dengan usia dan kematangan yang sama. Teman sebaya akan mulai berkenalan dengan

individu, kemudian menjalin interaksi dan bergaul. Apabila di antara mereka merasa perilaku temannya cocok akan membentuk sebuah kelompok.

Dukungan teman sebaya menurut Madon dan Ahmad (2004) adalah kelompok anak-anak atau remaja yang memiliki umur yang sama atau tingkat perkembangan yang sama. Teman sebaya pada umumnya merupakan teman sekolah atau teman bermain di luar sekolah, Rita dkk (2008).

Dukungan teman sebaya adalah kelompok yang terdiri dari beberapa individu yang sama, yaitu individu-individu yang memiliki kesamaan dalam berbagai aspek, terutama persamaan usia dan status sosialnya” (Vembrianto, 1993). Definisi lain mengenai teman sebaya menurut Tirtarahardja (2008) adalah suatu kelompok yang terdiri dari orang-orang yang bersamaan usianya, antara lain kelompok bermain pada masa kanak-kanak, kelompok monoseksual yang beranggotakan anak-anak sejenis kelamin, atau gang yaitu kelompok anak-anak nakal.

Dukungan teman sebaya dalam kelompok bermain pada masa anak-anak, mereka lebih cenderung bermain dengan siapa saja tidak berdasarkan jenis kelamin. Sedangkan pada saat mereka beranjak remaja, mereka cenderung berkumpul dengan teman sebayanya yang memiliki jenis kelamin sama. Ada juga yang identik dengan kumpulan anak-anak nakal yang disebut dengan gang, padahal tidak semua gang adalah kumpulan anak-anak nakal

Berdasarkan fenomena dan penjelasan di atas, peneliti tertarik untuk meneliti tentang hubungan antara kontrol diri dan dukungan teman sebaya dengan perilaku *bullying* di sekolah Madrasah Tsanawiyah Negri (MTsN) 1 Padang lawas

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, peneliti dapat mengidentifikasi masalah bahwa sebenarnya fenomena *bullying* sudah menjadi hal yang biasa dan sudah lama terjadi di dunia pendidikan, tetapi bagaimana caranya kita sebagai pemimpin di masa depan bisa menghilangkan atau meminimalisir perilaku *bullying* di dunia pendidikan?

Beberapa survey banyak dilakukan untuk melihat atau mengetahui seberapa banyak masalah tentang *bullying*, baik di Indonesia maupun diluar negeri. Hal ini dibuktikan dengan data dari Komisi Nasional Perlindungan Anak, tahun 2011 menjadi tahun dengan tingkat kasus *bullying* tertinggi di lingkungan sekolah yaitu sebanyak 339 kasus kekerasan dan 82 diantaranya meninggal dunia. Hal ini mungkin saja terjadi karena perilaku *bullying* sering kali dianggap sepele. Selain itu, perilaku *bullying* ini tidak mendapatkan intervensi dalam penanganannya, seperti mediasi yang secara efektif mengurangi konflik di antara anak-anak yang menjadi korban *bullying*. Dari survei tersebut terdapat beberapa faktor yang menyebabkan terjadinya *bullying* seperti seperti faktor individu, faktor keluarga, faktor dukungan teman sebaya, faktor sekolah, faktor kontrol diri, dan faktor media.

Dari permasalahan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang hubungan antara kontrol diri dan dukungan teman sebaya dengan perilaku *bullying* di sekolah Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) 1 Padang Lawas.

C. Keterbatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah diuraikan di atas, maka dapat diketahui bahwa kontrol diri dan dukungan teman sebaya dengan perilaku bullying disebabkan oleh beberapa faktor, baik itu faktor internal maupun eksternal. Namun dalam penelitian ini tentunya peneliti tidak mengkaji keseluruhan faktor dari perilaku bullying tersebut. Maka peneliti membatasi permasalahan penelitian mengenai kontrol diri yang dimiliki siswa dalam mengontrol dirinya dalam perilaku bullying dan dukungan teman sebaya yang berpengaruh dalam perilaku bullying di sekolah MTsN 1 Padang Lawas.

D. Rumusan Masalah

Dari penjelasan identifikasi masalah di atas maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Adakah hubungan antara kontrol diri dengan perilaku *bullying* ?
2. Adakah hubungan antara dukungan teman sebaya dengan perilaku *bullying*?
3. Adakah hubungan antara kontrol diri dan dukungan teman sebaya dengan perilaku *bullying* ?

E. Tujuan Penelitian

Dari apa yang diuraikan di atas dalam latar belakang, dapat dirumuskan tujuan penelitian untuk mengetahui:

1. Hubungan antara kontrol diri dengan perilaku *bullying*
2. Hubungan dukungan teman sebaya dengan Perilaku *Bullying*

3. Hubungan antara kontrol diri dan dukungan teman sebaya dengan perilaku *bullying*

F. Manfaat Penelitian

Sekurang-kurangnya ada dua manfaat yang didapat dari penelitian ini yaitu:

a. Manfaat Teoritis

Secara umum hasil penelitian ini akan menjadi masukan dan menambah kekayaan bagi perkembangan psikologi pendidikan, yang secara teoritis akan memperkaya wawasan dalam psikologi pendidikan, khususnya dalam kaitannya dengan perilaku *bullying*.

b. Manfaat praktis

Hasil penelitian ini akan sangat aplikatif dalam pengembangan mutu pendidikan di sekolah. Sebab dengan mengetahui faktor tujuan mana yang sangat berpengaruh terhadap perilaku *bullying*, dapat disusun suatu program anti *bullying* yang dapat dijalankan dalam upaya memberantas perilaku *bullying* di sekolah.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Perilaku *Bullying*

1. Pengertian *Bullying*

Istilah *bullying* diilhami dari kata bull (bahasa Inggris) yang berarti “banteng” yang suka menanduk. Pihak pelaku *bullying* biasa disebut bully. *Bullying* adalah sebuah situasi dimana terjadinya penyalahgunaan kekuatan atau kekuasaan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok. Pihak yang kuat di sini tidak hanya berarti kuat dalam ukuran fisik, tapi bisa juga kuat secara mental. Dalam hal ini sang korban *bullying* tidak mampu membela atau mempertahankan dirinya karena lemah secara fisik dan mental (Sejiwa, 2008).

Pryatna (2010), mengemukakan perilaku *bullying* merupakan problem yang dampaknya harus ditanggung oleh semua pihak, baik si pelaku korban, mau pun yang menyaksikan tindakan tersebut. *Bullying* merupakan tindakan yang disengaja oleh si pelaku pada korban-korbannya, yang bukan merupakan suatu kelalaian tetapi memang benar-benar disengaja. Tindakan itu terjadi secara berulang-ulang.

Menurut Santrock (2007), *bullying* didefinisikan sebagai perilaku verbal dan fisik yang dimaksudkan untuk mengganggu seseorang yang lebih lemah, perilaku *bullying* dapat terjadi secara individual ataupun berkelompok yang dilakukan seorang anak ataupun kelompok secara konsisten dimana tindakan

tersebut mengandung unsur melukai bagi anak yang jauh lebih lemah dibanding pelaku. Tindakan tersebut dapat melukai secara fisik atau psikis anak atau kelompok lain karena pada umumnya *bullying* dapat dilakukan secara fisik atau verbal yang berupa kata-kata kasar bahkan dapat berupa hal lain di luar keduanya.

Sementara Tattum (1993) memandang bahwa *bullying* adalah keinginan untuk menyakiti dan sebagian besar harus melibatkan ketidakseimbangan kekuatan yaitu orang atau kelompok yang menjadi korban adalah yang tidak memiliki kekuatan dan perlakuan ini terjadi berulang-ulang dan diserang secara tidak adil.

Menurut Sullivan (2000) *bullying* juga harus dibedakan dari tindakan atau perilaku agresif lainnya. Pembedaannya adalah tidak bisa dikatakan *bullying* jika seseorang menggoda orang lain secara bercanda, perkelahian yang terjadi hanya sekali, dan perbuatan kasar atau perkelahian yang tidak bertujuan untuk menyebabkan kehancuran atau kerusakan baik secara material maupun mental.

Rahmawan (2012) memandang *bullying* sebagai keinginan untuk menyakiti dan sebagian besar harus melibatkan ketidakseimbangan kekuatan serta orang atau kelompok yang menjadi korban adalah yang tidak memiliki kekuatan dan perlakuan ini terjadi berulang-ulang dan diserang secara tidak adil. Lee (dalam Rahmawan, 2012) menyebutkan *bullying* adalah perilaku berkelanjutan yang berusaha mendapatkan kekuasaan dan dominasi atas yang lain.

Menurut teori - teori para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa perilaku *bullying* adalah suatu tindakan penindasan atau kekerasan yang dilakukan oleh seseorang atau kelompok yang melakukannya secara berulang dan tindakan tersebut sengaja dan sadar dengan tujuan untuk melukai dan membuat seseorang tidak nyaman.

2. Faktor – Faktor Mempengaruhi Perilaku *Bullying*

Faktor-faktor yang mempengaruhi *bullying* menurut Yusuf & Fahrudin (2012) yaitu :

1) Faktor individu

Terdapat dua kelompok individu yang terlibat secara langsung dalam peristiwa *bullying*, yaitu pembully dan korban bully. Kedua kelompok ini merupakan faktor utama yang mempengaruhi perilaku *bullying*. Ciri kepribadian dan sikap seseorang individu mungkin menjadi penyebab kepada suatu perilaku *bullying*.

2) Faktor keluarga

Latar belakang keluarga turut memainkan peranan yang penting dalam membentuk perilaku *bullying*. Orang tua yang sering bertengkar atau berkelahi cenderung membentuk anak-anak yang menjadi lebih agresif. Anak-anak yang mendapat kasih sayang yang kurang, didikan yang tidak sempurna dan kurang diberikan ajaran yang positif akan berpotensi untuk menjadi pelaku *bullying*.

3) Faktor teman

Teman sebaya memainkan peranan yang tidak kurang pentingnya terhadap perkembangan dan pengukuhan tingkah laku buli, sikap anti sosial dan tingkah laku di kalangan anak-anak. Kehadiran teman sebaya sebagai pengamat, secara tidak langsung, membantu pelaku *bullying* memperoleh dukungan kuasa, popularitas, dan status. Dalam banyak kasus, saksi atau teman sebaya yang melihat, umumnya mengambil sikap berdiam diri dan tidak mau campur tangan.

4) Faktor sekolah

Lingkungan, praktik dan kebijakan sekolah mempengaruhi aktivitas, tingkah laku, serta interaksi pelajar di sekolah. Rasa aman dan dihargai merupakan dasar kepada pencapaian akademik yang tinggi di sekolah. Jika hal ini tidak dipenuhi, maka pelajar mungkin bertindak untuk mengontrol lingkungan mereka dengan melakukan tingkah laku anti sosial seperti melakukan *bullying* terhadap orang lain. Manajemen dan pengawasan disiplin sekolah yang lemah akan mengakibatkan lahirnya tingkah laku *bullying* di sekolah

5) Faktor media

Paparan aksi dan tingkah laku kekerasan yang sering ditayangkan oleh televisi dan media elektronik akan mempengaruhi tingkah laku kekerasan anak-anak dan remaja. Beberapa waktu yang lalu, masyarakat diramaikan oleh perdebatan mengenai dampak tayangan *Smack-Down* di sebuah televisi swasta yang dikatakan telah mempengaruhi perilaku ke-kerasan pada anak-anak.

6) Faktor kontrol diri

Kontrol diri adalah faktor yang berasal dari diri individu. Kontrol diri yang dimiliki setiap individu berbeda-beda, ada yang memiliki kontrol diri yang tinggi dan ada yang memiliki kontrol diri yang rendah. Kontrol diri dapat menurunkan agresi dengan mempertimbangkan aspek dan aturan yang berlaku. Dengan adanya kontrol diri individu dapat mengatur perilakunya secara positif dan mempertimbangkan konsekuensi yang di hadapi sehingga menghindari untuk melakukan tindakan kekerasan terhadap temantemannya.

Astuti (2008) mengutarakan bahwa terdapat dua faktor yang mempengaruhi terjadinya bullying yaitu:

1. Faktor internal yaitu faktor yang berasal dari dalam individu, yang meliputi sikap, persepsi, kepribadian, konsep diri, kontrol diri dan nilai-nilai. Karakter individu seperti:
 - a) Dendam atau iri hati
 - b) Semangat ingin menguasai korban dengan kekuasaan fisik dan daya tarik seksual
 - c) Dorongan untuk meningkatkan popularitas pelaku di kalangan teman sebaya (peers)
 - d) Persepsi nilai yang salah atas perilaku korban.
 - e) Sulit untuk membangun hubungan pertemanan dan mengontrol emosi.
 - f) Rasa kepantasan untuk dibully, sehingga korban hanya mendiamkan saja hal tersebut terjadi berulang kali pada dirinya.

2. Faktor eksternal yaitu faktor yang berasal dari luar individu, yang meliputi keluarga, status sosial ekonomi, gender, agama, etnis/rasisme, budaya sekolah termasuk tradisi senioritas, dan situasi sekolah (iklim sekolah) yang tidak harmonis atau diskriminatif.

a) Keluarga yang tidak rukun

Kompleksitas masalah keluarga seperti kurangnya sosok ayah, ibu menderita depresi, kurangnya komunikasi antara orangtua dan anak, perceraian atau kurang keharmonisan orang tua dan ketidakmampuan sosial ekonomi merupakan penyebab tindakan agresi yang signifikan.

b) Perbedaan kelas seperti, ekonomi, agama, gender, etnisitas atau rasisme.

Pada dasarnya, perbedaan (terlebih jika perbedaan tersebut bersifat ekstrim) individu dengan suatu kelompok dimana ia bergabung, jika tidak dapat disikapi dengan baik oleh anggota kelompok tersebut, dapat menjadi faktor penyebab bullying. Sebagai contoh adanya perbedaan kelas dengan anggapan senior-junior, secara tidak langsung berpotensi memunculkan perasaan senior lebih berkuasa daripada juniornya. Senior yang menyalahartikan tingkatannya dalam kelompok, dapat memanfaatkannya untuk membully junior. Individu yang berada pada kelas ekonomi yang berbeda dalam suatu kelompok juga dapat menjadi salah satu faktor penyebab *bullying*.

c) Tradisi senioritas

Senioritas yang salah diartikan dan dijadikan kesempatan atau alasan untuk melakukan *bullying* junior terkadang tidak berhenti dalam suatu periode saja. Hal ini tak jarang menjadi peraturan tak tertulis yang diwariskan secara turun menurun kepada tingkatan berikutnya.

d) Senioritas

Senioritas, sebagai salah satu perilaku *bullying* sering kali pula justru diperluas oleh siswa sendiri sebagai kejadian yang bersifat laten. Bagi mereka keinginan untuk melanjutkan masalah senioritas ada untuk hiburan, penyaluran dendam, iri hati atau mencari popularitas, melanjutkan tradisi atau menunjukkan kekuasaan

e) Situasi sekolah yang tidak harmonis atau diskriminatif.

Bullying juga dapat terjadi jika pengawasan dan bimbingan etika dari pada guru rendah, sekolah dengan kedisiplinan yang sangat kaku, bimbingan yang tidak layak dan peraturan yang tidak konsisten.

Dari beberapa penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa faktor - faktor yang mempengaruhi perilaku *bullying* adalah faktor individu, faktor keluarga, faktor teman sebaya, faktor media, faktor sekolah dan faktor kontrol diri.

3. Aspek – Aspek Perilaku *Bullying*

Ada beberapa jenis dan wujud *bullying*, tapi secara umum praktik - praktik *bullying* dapat dikelompokkan menjadi tiga kategori: *bullying* fisik, *bullying* non-fisik/verbal, dan *bullying* mental/psikologis (Sejiwa, 2008).

1) Aspek fisik

Aspek fisik adalah jenis *bullying* yang kasat mata. Siapapun bisa melihatnya karena terjadi sentuhan fisik antara pelaku *bullying* dan korbannya. Contoh-contoh *bullying* fisik antara lain: menampar, menimpuk, menginjak kaki, menjegal, meludahi, memalak, melempar dengan barang, menghukum dengan berlari keliling lapangan, dan menghukum dengan cara *push up*.

2) Aspek non-fisik/verbal

Aspek non-fisik/verbal adalah jenis *bullying* yang bisa terdeteksi karena bisa tertangkap indra pendengaran. Seperti *bullying* verbal antara lain memaki, menghina, menjuluki, meneriaki, mempermalukan di depan umum, menuduh, menyoraki, menebar gosip, dan memfitnah.

3) Aspek mental/psikologis

Aspek mental/psikologis adalah jenis *bullying* yang paling berbahaya karena tidak tertangkap oleh mata atau telinga kita jika kita tidak cukup awas mendeteksinya. Praktik *bullying* ini terjadi diam-diam dan luar radar pemantauan. Seperti memandang sinis, memandang penuh ancaman, mempermalukan di depan umum, mendiamkan, mengucilkan, mempermalukan, meneror lewat pesan

pendek telepon genggam atau e-mail, memandang yang merendahkan, memelototi, dan mencibir.

Aspek-aspek yang menunjukkan adanya perilaku *bullying*. Magfirah dan Rachmawati (2009) mengemukakan beberapa aspek mengenai perilaku *bullying* meliputi:

1. Aspek verbal

kegiatan yang bertujuan untuk menyakiti seseorang dengan cara menertawakan dengan menjadikannya bahan lelucon, menyapa seseorang dengan nama julukan sehingga akan membuat seseorang menjadi tidak nyaman, sakit hati dan marah

2. Aspek tidak langsung

Yaitu kegiatan yang bertujuan untuk menolak atau mengeluarkan dan menjauhi seseorang dari kelompok pertemanan atau meninggalkannya dari berbagai hal secara disengaja seperti memfitnah seseorang dengan menceritakan kebohongan tentang seseorang agar orang tersebut di nilai buruk oleh teman-temannya.

3. Aspek Fisik

Yaitu kegiatan melukai seseorang dengan cara Memukul, menendang, mendorong, mempermainkan atau meneror dan melakukan hal-hal yang bertujuan untuk menyakiti dan mencederai.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa aspek - aspek dari perilaku *bullying* adalah aspek verbal, aspek tidak langsung dan aspek fisik

4. Ciri – Ciri Perilaku *Bullying*

Wiyani (2012) menemukan ciri - ciri yang terkait dengan perilaku *bullying*, antara lain sebagai berikut:

- 1) Suka mendominasi anak lain yang merasa dirinya kuat, hebat, selalu menang di setiap perkelahian dan selalu ditakuti oleh anak lain, biasanya akan menjadi perilaku *bullying*. Perilaku *bullying* akan mendominasi anak-anak yang dianggapnya lemah dan bisa menjadi target kekerasannya..
- 2) Suka memanfaatkan anak lain untuk mendapatkan apa yang diinginkan. Perilaku *bullying* suka memanfaatkan anak lain untuk mendapatkan apa yang mereka inginkan, jika anak-anak yang dimanfaatkan tersebut tidak bersedia memenuhi keinginannya maka pelaku sering menggunakan kekerasan sampai korbannya tidak berdaya untuk menolak permintaanya.
- 3) Hanya peduli pada keinginan dan kesenangan sendiri, dan tidak mau peduli dengan perasaan anak lain. Seseorang yang melakukan *bullying* biasanya hanya peduli dengan apa yang ingin ia dapatkan sehingga bisa membuatnya senang tanpa peduli dengan perasaan orang yang menjadi korbannya.
- 4) Cenderung melukai anak-anak lain. Para pelaku *bullying* dalam menjalankan aksinya cenderung melukai orang lain yang menjadi korbannya. Tidak hanya kekerasan dalam bentuk fisik, pelaku juga melakukan kekerasan dalam bentuk verbal, dan psikologis.

- 5) Memandang yang lebih lemah sebagai sasaran Orang-orang yang dianggap lemah, itulah yang menjadi objek kekerasan para pelaku *bullying*. Mereka merasa dirinya hebat sehingga orang-orang yang menjadi korbannya biasanya tidak mampu untuk melawannya.
- 6) Tidak mau bertanggung jawab atas tindakannya. Para pelaku *bullying* tidak bertanggung jawab atas tindakannya, mereka malah terlihat seperti biasa saja sehabis menyakiti korbannya. Bahkan jika ada yang menuntut mereka untuk bertanggung jawab atas perbuatannya, pelaku sama sekali tidak mau dan bersedia untuk bertanggung jawab.
- 7) Tidak memiliki pandangan terhadap masa depan atau tidak peduli terhadap akibat dari yang diperbuatnya. Para pelaku *bullying* biasanya merasa tidak peduli dengan sanksi yang akan mereka terima nantinya, bahkan sehabis melakukan *bullying* mereka pergi begitu saja meninggalkan korbannya dan merasa tidak bersalah lalu pergi tanpa rasa bersalah.
- 8) Mendapat perhatian yang kurang orang terdekat seperti perhatian orang tua yang dapat membuat anak untuk melakukan *bullying*, mereka melakukan *bullying* hanya ingin mendapatkan perhatian dari orang terdekat dan orang-orang disekitar mereka

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa ciri - ciri perilaku bullying yaitu suka mendominasi anak lain, suka memanfaatkan anak lain, hanya peduli pada keinginan dan kesenangan sendiri, cenderung melukai anak-anak lain, memandang yang lebih lemah sebagai sasaran, tidak mau

bertanggung jawab atas perbuatannya, tidak memiliki pandangan terhadap masa depan dan kurangnya perhatian.

4. Bentuk – Bentuk Perilaku *Bullying*

Menurut teori ada beberapa bentuk *bullying* , Priyatna (2010) yaitu :

- 1) Fisik, seperti : memukul, menendang, mendorong, dan merusak benda - benda milik korban termasuk tindakan pencurian
- 2) Verbal, seperti : mengolok-olok nama panggilan, memberi julukan, melecehkan penampilan, mengancam, dan menakuti-nakuti
- 3) Sosial, seperti : menyebarkan gosip yang tidak enak kepada anak lain, mempermalukan didepan umum, dikucilkan dari pergaulan, atau menjebak seseorang sehingga dia yang dituduh melakukan tindakan tersebut.
- 4) Cyber atau elektronik, seperti : mempermalukan orang dengan menyebar gosip di jejaring sosial internet (misal , Facebook atau Twitter), menyebar foto pribadi tanpa seizin di internet, atau membongkar rahasia orang lewat internet atau SMS.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa bentuk – bentuk perilaku *bullying* adalah bentuk fisik seperti memukul, bentuk verbal seperti mengancam, bentuk social seperti mempermalukan di depan umum dan bentuk cyber atau elektronik.

B. Kontrol Diri

1. Pengertian Kontrol Diri

Kontrol diri diartikan sebagai kemampuan untuk menyusun, membimbing, mengatur dan mengarahkan bentuk perilaku yang dapat membawa ke arah konsekuensi positif. Kontrol diri merupakan salah satu potensi yang dapat dikembangkan dan digunakan individu selama proses proses dalam kehidupan, termasuk dalam menghadapi kondisi yang terdapat dilingkungan sekitarnya.

Calhoun dan Acocella (1990) mengartikan kontrol diri sebagai pengaturan proses-proses fisik, psikologis dan perilaku seseorang. Dengan proses membentuk diri sendiri. Burger (1989) mendefinisikan kontrol diri sebagai kemampuan yang dirasakan dapat mengubah kejadian secara signifikan. Individu dianggap mempunyai kemampuan dalam mengelola perilakunya. Kemampuan tersebut membuat individu mampu memodifikasi kemampuan yang dihadapinya sehingga berubah sesuai kemauannya.

Menurut Wolfe & Higgins, (2008), dijelaskan bahwa *self - control* merupakan kecenderungan individu untuk mempertimbangkan berbagai konsekuensi, untuk perilaku. Sedangkan *self-control* dikatakan sebagai kemampuan manusia untuk menahan dan mengendalikan perilaku sosial yang tidak pantas (De Wall dkk, 2005).

Menurut Chaplin (2008) kontrol diri adalah kemampuan untuk membimbing tingkah laku sendiri, kemampuan untuk menekan atau merintangai implus - implus atau tingkah laku impulsif. Kontrol diri

menyangkut seberapa kuat seseorang memegang nilai dan kepercayaan untuk dijadikan acuan ketika ia bertindak atau mengambil suatu keputusan.

Kontrol diri diperlukan guna membantu individu dalam mengatasi kemampuannya yang terbatas dan mengatasi berbagai hal yang merugikan, yang mungkin terjadi yang berasal dari luar. Cahoun dan Acocella (1990), mengemukakan dua alasan yang mengharuskan individu mengontrol diri secara kontinu. Pertama, individu hidup bersama kelompok sehingga dalam memuaskan keinginannya individu harus mengontrol perilakunya agar tidak mengganggu kenyamanan orang lain. Kedua, masyarakat mendorong individu untuk secara konstan menyusun standar yang lebih baik bagi dirinya. Ketika berusaha memenuhi tuntutan, dibuatkan pengontrolan diri agar dalam proses pencapaian standar tersebut individu tidak melakukan hal-hal yang menyimpang.

Dari penjelasan beberapa ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa kontrol diri adalah kemampuan seseorang untuk mengatur, mengarahkan dan mengendalikan emosi serta dorongan yang ada pada dirinya yang dapat melakukan maupun melawan keinginan untuk melakukan sesuatu yang tidak sesuai dengan norma dan ketentuan yang berlaku di dalam lembaga atau masyarakat.

2. Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Kontrol Diri

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi kontrol diri menurut Elkind (2008), antara lain:

1. Religiusitas

Religiusitas memiliki hubungan yang positif dengan kontrol diri, karena seseorang yang memiliki tingkat religius yang tinggi percaya bahwa setiap tingkah laku yang mereka lakukan selalu diawasi oleh Tuhan, sehingga mereka cenderung memiliki *self monitoring* tinggi dan pada akhirnya memunculkan kontrol diri dalam dirinya

2. Kesejahteraan Psikologis

Individu dengan tingkat kesejahteraan yang tinggi merasa memiliki kontrol atas hidup mereka dan mengatasi tekanan hidup secara efektif dan menetapkan diri pada tujuan hidup yang mengacu pada kontrol diri.

3. Usia

Pada awalnya kontrol diri yang ada pada anak-anak adalah kontrol eksternal, dimana orang tua, menjadi model dalam pembentukan kontrol diri pada anak. Cara orang tua menegakkan disiplin, cara orang tua merespon kegagalan anak, gaya berkomunikasi, cara orang tua mengekspresikan kemarahan (penuh emosi atau mampu menahan diri) merupakan awal anak belajar tentang kontrol diri. Seiring dengan bertambahnya usia anak, bertambah pula komunitas yang mempengaruhinya, serta banyak pengalaman sosial yang dialaminya, anak belajar merespon kekecewaan, tidak suka, kegagalan, dan belajar untuk mengendalikannya, sehingga lama-kelamaan kontrol tersebut muncul dari dalam dirinya sendiri (Ghufroon dan Risnawati, 2012).

Faktor yang mempengaruhi kontrol diri dipengaruhi oleh beberapa faktor. Menurut Ghufron, dkk (2011) secara garis besarnya faktor-faktor yang mempengaruhi kontrol diri terdiri dari:

a) Faktor internal.

Faktor internal yang ikut andil terhadap kontrol diri adalah usia. Semakin bertambah usia seseorang maka, semakin baik kemampuan mengontrol diri seseorang itu dari diri individu.

b) Faktor eksternal

Ini diantaranya adalah lingkungan keluarga. Lingkungan keluarga terutama orang tua menentukan bagaimana kemampuan mengontrol diri seseorang. Bila orang tua menerapkan disiplin kepada anaknya sikap disiplin secara intens sejak dini, dan orang tua tetap konsisten terhadap semua konsekuensi yang dilakukan anak bila ia menyimpang dari yang sudah ditetapkan, maka sikap konsisten ini akan diinternalisasi oleh anak dan kemudian akan menjadi kontrol diri baginya.

Dari beberapa pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa faktor – faktor yang mempengaruhi kontrol diri yaitu faktor kesejahteraan, faktor religiusitas dan juga faktor usia

3. Ciri – Ciri Kontrol Diri

Menurut Smet (1994) ciri – ciri kontrol diri antara lain :

1. Kemampuan untuk mengontrol perilaku atau tingkah laku impulsif yang ditandai dengan kemampuan menghadapi stimulus yang tidak

diinginkan dengan cara mencegah menjauhi stimulus, merapatkan tenggang waktu diantara stimulus yang sedang berlangsung, menghentikan stimulus sebelum berakhir dan membatasi intensitas stimulus, kemampuan membuat perencanaan dalam hidup, mampu mengatasi frustrasi dan ledakan emosi serta kemampuan untuk menentukan siapa yang mengendalikan perilaku, dalam hal ini bila individu tidak mampu mengontrol dirinya sendiri, maka individu menggunakan faktor eksternal.

2. Kemampuan menunda kepuasan dengan segera untuk keberhasilan mengatur perilaku dalam mencapai sesuatu yang lebih berharga atau diterima dalam masyarakat.

3. Kemampuan mengantisipasi peristiwa yaitu kemampuan untuk mengantisipasi keadaan melalui berbagai pertimbangan secara relatif obyektif. Hal ini didukung dengan adanya informasi yang dimiliki individu.

Menurut penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa ciri – ciri dari kontrol diri adalah kemampuan untuk mengontrol perilaku atau tingkah laku impulsif, Kemampuan menunda kepuasan dengan segera dan Kemampuan mengantisipasi peristiwa.

4. Aspek Kontrol Diri

Berdasarkan konsep Averril (1973) tentang kontrol diri tiga aspek,yaitu:

a. Kontrol Perilaku (*behavior control*), yaitu semua kemampuan untuk memodifikasi suatu keadaan yang tidak menyenangkan. Dalam kontrol

perilaku (behavior control) ada dua komponen. Pertama, kemampuan mengatur pelaksanaan, yaitu kemampuan untuk menentukan siapa yang mengendalikan situasi.

Individu yang mempunyai kemampuan kontrol diri yang baik akan mampu mengatur perilaku dengan kemampuan dirinya. Kedua, kemampuan memodifikasi stimulus, yaitu kemampuan untuk menghadapi stimulus yang tidak diinginkan dengan cara mencegah atau menjauhi sebagian dari stimulus, menempatkan tenggang waktu di antara rangkaian stimulus yang berlangsung, menghentikan stimulus sebelum berakhir dan membatasi intensitas stimulus.

b. Kontrol Kognitif (*cognitive control*). adalah kemampuan individu dalam mengolah informasi dengan cara menginterpretasi, menilai atau menggabungkan suatu kejadian dalam suatu kerangka kognitif sebagai adaptasi psikologis. Dalam kontrol kognitif terdapat dua komponen. Pertama, kemampuan memperoleh informasi yaitu informasi yang di miliki individu. Mengenai suatu keadaan akan membuat individu mampu mengadaptasi keadaan dengan pertimbangan. Kedua, kemampuan melakukan penilaian yaitu penilaian yang dilakukan seorang individu merupakan usaha untuk menilai dan menafsirkan keadaan dengan memperhatikan segi-segi positif secara subjektif. Kontrol Kognitif dibagi menjadi tiga bagian, yaitu:

1. Kontrol Stimulus Kemampuan dalam mengolah informasi yang datang, didapat serta tidak diinginkan untuk mengurangi tekanan

yang terjadi dari informasi yang ada, yang menurut individu tersebut kurang menyenangkan atau mengganggu.

2. Mengantisipasi suatu peristiwa kemampuan individu dalam mengantisipasi suatu keadaan dimana keadaan tersebut baik atau tidak menurut individu itu. dengan berbagai pertimbangan melalui pengetahuan yang diperoleh.

3. Menafsirkan suatu peristiwa kemampuan individu dalam menilai dan menafsirkan suatu keadaan atau peristiwa yang terjadi.

c. Kemampuan mengontrol keputusan (*decisional control*). kemampuan seseorang untuk memilih suatu tindakan berdasarkan pada suatu yang di yakini atau disetujuinya. Kemampuan mengontrol keputusan akan baik apabila terdapat kesempatan, kebebasan atau kemungkinan dalam diri individu untuk memilih berbagai kemungkinan tindakan.

Dari penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa aspek - aspek yang mempengaruhi kontrol diri adalah aspek kontrol perilaku (*behavior control*), aspek kontrol negatif dan yang ketiga aspek kemampuan mengontrol keputusan.

C. Dukungan Teman Sebaya

1. Pengertian Dukungan Teman Sebaya

Menurut Hurlock (2006) kelompok teman sebaya merupakan lingkungan sosial pertama tempat remaja belajar untuk hidup bersama dengan orang lain yang bukan anggota keluarganya. Bersama kelompok

teman sebaya remaja belajar untuk saling menghargai, bertoleransi, dan bertanggung jawab.

Mead, dkk (2001) mengemukakan dukungan teman sebaya merupakan proses memberi dan menerima bantuan berdasarkan sikap saling menghormati, berbagi tanggung jawab dan saling memberikan dukungan yang bersifat menolong.

Menurut Santrock (1998) yang dimaksud dengan teman sebaya adalah anak-anak atau remaja dengan tingkat usia atau tingkat kedewasaan yang sama. Interaksi teman sebaya dengan usia yang sama memainkan peran yang sama. Hubungan sosial pada masa remaja memegang peranan penting karena pada masa inilah mulai meluaskan pergaulan dengan teman-teman sebaya.

Taylor (2006) menjelaskan dukungan teman sebaya sebagai informasi dari orang lain yang pada konteks ini adalah teman sebaya, bahwa seseorang dicintai dan diperhatikan, dihargai dan memiliki nilai yang berharga. Sedangkan Solomon (2004) menjelaskan bahwa dukungan teman sebaya adalah bentuk dukungan sosial yang dilakukan untuk membuat seseorang menjadi lebih baik dan menjadi suatu pribadi yang diinginkan.

Mappiere (1982) mengemukakan bahwa kelompok teman sebaya merupakan lingkungan sosial pertama dimana remaja belajar untuk hidup bersama dengan orang lain yang bukan keluarganya. Lingkungan teman sebaya merupakan suatu kelompok yang baru, dimana punya ciri, norma dan kebiasaan yang jauh berbeda dengan apa yang ada di keluarganya. Oleh karena itu remaja dituntut untuk dapat memiliki kemampuan untuk menyesuaikan diri dan dapat dijadikan dasar dalam hubungan sosial yang

luas, sehingga kelompok teman sebaya dapat dijadikan sebagai tempat para remaja belajar bersosialisasi dengan orang lain dan belajar bertingkah laku sesuai dengan norma yang ada dalam kelompoknya.

Berdasarkan pengetian diatas dapat diuraikan bahwa dukungan teman sebaya adalah perilaku saling menolong dan saling mendukung diantara dua orang atau lebih yang memiliki usia yang sama..Teman sebaya berfungsi untuk memberikan sumber informasi dan komparasi tentang dunia di luar keluarga.

2. Faktor – Faktor Dukungan Teman Sebaya

Ada empat faktor yang perlu diperhatikan dan dapat mempengaruhi dukungan teman sebaya menurut Baron dan Byrne (2005), yaitu sebagai berikut :

- 1) Kohesivitas, yang mencerminkan derajat ketertarikan individu terhadap kelompok. Semakin besar kohesivitas, maka akan tinggi keinginan individu untuk melakukan konformitas terhadap kelompok.
- 2) Ukuran kelompok. Sehubungan dengan hal ini masih terdapat perdebatan mengenai besar kecilnya jumlah anggota dalam suatu kelompok yang mempengaruhi konformitas. Namun jika jumlah anggota melebihi tiga orang akan meningkatkan konformitas.
- 3) Ada tidaknya dukungan sosial. terbuka terhadap tekanan sosial dari kelompok yang selalu sepakat dalam pengambilan keputusan. Sebaiknya individu akan menolak untuk melakukan konformitas jika

ia mendapat dukungan dari orang-orang yang tidak sependapat dengan dirinya.

- 4) Perbedaan jenis kelamin. Perempuan lebih tinggi intensitasnya dalam melakukan konformitas dari pada pria, dikarenakan perempuan lebih melekat keinginan untuk merubah nilai prestasinya. Dimana para perempuan lebih menyenangi belajar bersama teman-teman konformnya, sedangkan pria tidak terlalu memusingkan hal tersebut sebagai cara belajar yang baik.

Hartu, dkk (1992) menyatakan beberapa faktor yang mempengaruhi teman sebaya, yakni sebagai berikut:

- 1) Jenis Kelamin Wanita cenderung lebih mudah melakukan konformitas, kecuali yang mengarah pada perilaku menyimpang (konsumsi NAPZA, tawuran, *bullying*)
- 2) Tingkat Sosial Ekonomi Individu dari sosial ekonomi rendah cenderung lebih mudah melakukan konformitas
- 3) Hubungan Orang tua Individu yang kurang diterima kehadirannya oleh keluarga cenderung lebih mudah melakukan konformitas pada hal-hal negative
- 4) Faktor Kepribadian Individu yang kurang percaya akan kompetensi dirinya cenderung melakukan konformitas pada temannya.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa faktor – faktor yang mempengaruhi dukungan teman sebaya adalah kohesivitas, ukuran kelompok, ada tidaknya dukungan sosial dan perbedaan jenis kelamin

3. Aspek – Aspek Dukungan Teman Sebaya

Dukungan teman sebaya dilakukan oleh beberapa aspek-aspek menurut

Menurut Solomon (2004), dukungan teman sebaya memiliki 3 aspek:

1. Dukungan Emosional, aspek ini mencakup ketersediaan individu untuk mendukung orang lain berdasarkan emosional, baik berupa memberikan perhatian, kedekatan serta memberikan dukungan berupa hiburan. Selain itu dukungan emosional membuat seseorang merasa dicintai bahkan menjadi termotivasi untuk meningkatkan kesehatannya. Dukungan emosional berhubungan dengan kesehatan fisik dan mental seseorang, selain itu dukungan emosional yang diterima oleh seseorang juga akan meningkatkan perilaku sehat seseorang. Seorang mahasiswa biasanya mendapatkan dukungan emosional dari teman universitasnya.
2. Dukungan Instrumental, aspek ini mengacu pada pemberian berbagai hal, baik berupa barang dan jasa yang dibutuhkan oleh orang lain. Dukungan instrumental merupakan dukungan yang berbentuk nyata, seperti meminjamkan uang maupun mnegurus saat seseorang sakit. Selain itu, dukungan instrumental juga dapat membuat seseorang mempertahankan dan memulihkan kesehatannya seperti menyediakan makanan yang sehat.
3. Dukungan Informasi, aspek ini mengacu pada pemberian dukungan berupa saran, informasi dan umpan balik yang dibutuhkan oleh orang lain untuk menyelesaikan masalahnya. Pemberian informasi biasanya dilakukan kepada seseorang yang memang memiliki kedekatan satu

sama lain, dengan kata lain seseorang tidak memberikan informasi kepada asing atau yang baru dikenalnya. Selain itu, dengan seringnya berbagi informasi akan membuat dua orang atau lebih menjadi lebih suportif dan dekat satu sama lain.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa dukungan teman sebaya terdiri dari berbagai bentuk dan wujud, baik dalam bentuk yang tampak secara langsung maupun tidak. Setiap aspek dukungan teman sebaya bertujuan untuk menolong dan memberikan bantuan kepada orang lain yang memiliki rentan usia yang sama.

4. Ciri – Ciri Dukungan Teman Sebaya

Menurut Sarwono (2005) bahwa ada enam ciri-ciri yang menandai dukungan teman sebaya , yaitu :

- a) Besarnya kelompok. Kelompok yang kecil lebih memungkinkan melakukan konformitas daripada kelompok yang besar.
- b) Suara bulat. Lebih mudah mempertahankan pendapat jika banyak kawannya
- c) Keterpaduan atau kohesivitas. Semakin besar kohesivitas maka akan tinggi keinginan individu untuk melakukan konformitas terhadap kelompok
- d) Status. Bila status individu dalam kelompok belum ada maka individu akan melakukan konformitas agar dirinya memperoleh status sesuai harapannya.

- e) Tanggapan umum. Perilaku yang terbuka yang dapat didengar atau dilihat secara umum lebih mendorong konformitas daripada perilaku yang dapat didengar atau dilihat oleh orang-orang tertentu
- f) Komitmen umum. Konformitas akan lebih mudah terjadi pada orang yang tidak mempunyai komitmen apa- apa.

dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa ciri - ciri dari dukungan teman sebaya adalah besarnya kelompok, status, suara bulat, komitmen umum, keterpaduan atau kohesivitas dan tanggapan umum.

D. Hubungan Antar Variabel

1. Hubungan Kontrol Diri dengan Perilaku *Bullying*

Perilaku *bullying* dapat digambarkan sebagai kegagalan dalam pemenuhan tugas perkembangan. Beberapa remaja dalam hal ini siswa sekolah menengah pertama gagal dalam mengembangkan kontrol diri yang seharusnya sudah dimiliki seusianya selama masa perkembangan. Havighurst (Hurlock,1990) menyatakan siswa sekolah menengah pertama diharapkan sudah mampu mengendalikan kebutuhan pemuasan dorongan-dorongan dalam dirinya. Siswa yang seperti ini sangat rentan berperilaku melanggar aturan, bahkan melakukan tindakan *bullying*. Ketika dorongan untuk melakukan tindakan *bullying* sedang mencapai puncaknya, kontrol diri dapat membantu siswa menurunkan tindakan *bullying* dengan mempertimbangkan aspek sosial dan norma yang berlaku.

Ada beberapa penelitian sebelumnya yang meneliti tentang kontrol diri dengan perilaku *bullying*. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Alvin

(2017) dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan negatif. Fairuz dan Rinaldi (2021) juga meneliti tentang kontrol diri dengan perilaku *bullying* dengan hasil dari penelitian menemukan bahwa terdapat pengaruh negatif yang signifikan. selanjutnya oleh Andre (2019) dengan hasil penelitian terdapat hubungan yang signifikan negatif antara kontrol diri dengan kecenderungan perilaku *bullying* siswa. Dengan kategori rendah sebanyak 66,02% dan kontrol diri siswa berada pada kategori tinggi sebanyak 59,77%.

Siswa dengan kontrol diri yang tinggi akan menyadari efek dan akibat jangka panjang dari perbuatan menyimpang. Sedangkan siswa dengan kontrol diri yang rendah senang melakukan resiko dan melanggar aturan tanpa memikirkan efek jangka panjang. Siswa yang memiliki kontrol diri rendah cenderung bertindak impulsif, lebih memilih tugas sederhana dan melibatkan kemampuan fisik, egois, senang mengambil resiko, dan mudah kehilangan kendali emosi karena mudah frustrasi. Siswa dengan karakteristik ini lebih mungkin terlibat dalam hal kriminal dan perbuatan menyimpang dari pada mereka yang memiliki tingkat kontrol diri yang tinggi.

2. Hubungan Dukungan Teman Sebaya dengan Perilaku *Bullying*

Bullying biasanya mengacu pada bentuk pertukaran sosial perbedaan dalam kekuasaan yang sedemikian rupa sehingga target kurang mampu bertahan terhadap kekerasan yang dilakukan sehingga menyebabkan kerusakan fisik/psikologis dan rasa ketidak nyamanan, insiden penindasan

dapat mencakup interaksi antara pembully dengan korban tertentu, penindasan ini bisa termasuk penindasan agresif antar teman.

Menurut Levianti (2008) teman sebaya termasuk pemicu terjadinya perilaku *bullying*. Seorang remaja cenderung melakukan *bullying* setelah mereka pernah menjadi korban *bullying* oleh seseorang yang lebih kuat, misalnya oleh orang tua, kakak kandung, kakak kelas atau teman sebaya yang lebih dominan. Bagi remaja, hubungan teman sebaya merupakan bagian yang paling besar dalam kehidupannya. Selama satu minggu, remaja menghabiskan waktu 2 kali lebih banyak dengan teman sebaya daripada waktu dengan orang tuanya (Condry dkk, 1986). *Bullying* merupakan fenomena sosial yang luas yang melibatkan individu dan kelompok.

Ada beberapa penelitian sebelumnya yang meneliti tentang dukungan teman sebaya dengan perilaku *bullying*. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Farah (2019) dengan hasil penelitian Tidak ada hubungan yang signifikan antara peran teman sebaya dan perilaku *bullying*. Penyebab tidak adanya hubungan antar dua variabel tersebut dapat disebabkan faktor lain seperti karakteristik anak, pola asuh orang tua, maupun lingkungan tempat tinggal. Annisa (2016) juga meneliti tentang teman sebaya dengan perilaku *bullying* dengan hasil penelitian menemukan ada hubungan antara peran kelompok teman sebaya dengan perilaku *bullying* pada anak usia sekolah di SD Muhammadiyah Mlangi Gamping Sleman Yogyakarta.

Dari uraian di atas dapat ditarik bahwa salah satu faktor besar dari perilaku *bullying* pada remaja disebabkan oleh adanya dukungan teman sebaya yang memberikan pengaruh negatif dengan cara menyebarkan ide

(baik secara aktif maupun pasif) bahwa *bullying* bukanlah suatu masalah besar dan merupakan suatu hal yang memiliki keinginan untuk tidak lagi tergantung pada keluarga dan mulai mencari dukungan dan rasa aman dari kelompok sebayanya. Jadi *bullying* terjadi karena adanya tuntutan dukungan teman sebaya .

3. Hubungan antara kontrol diri dan dukungan teman sebaya dengan Perilaku *Bullying*

Kondisi dimana remaja lebih banyak bergantung dengan aturan dan norma yang berlaku dalam kelompok, disebabkan oleh adanya motivasi remaja untuk menuruti ajakan dalam kelompoknya cukup tinggi, karena menganggap aturan kelompok adalah yang paling benar serta ditandai dengan berbagai usaha yang dilakukan remaja agar diterima dan diakui keberadaannya dalam kelompok. Kondisi emosional yang labil pada remaja juga turut mendorong individu untuk lebih mudah melakukan teman sebaya. Sebagai contoh, remaja yang mencoba untuk merokok karena alasan ingin tahu atau ingin melepaskan diri dari rasa sakit fisik atau jiwa, dan ingin mengikuti kelompoknya.

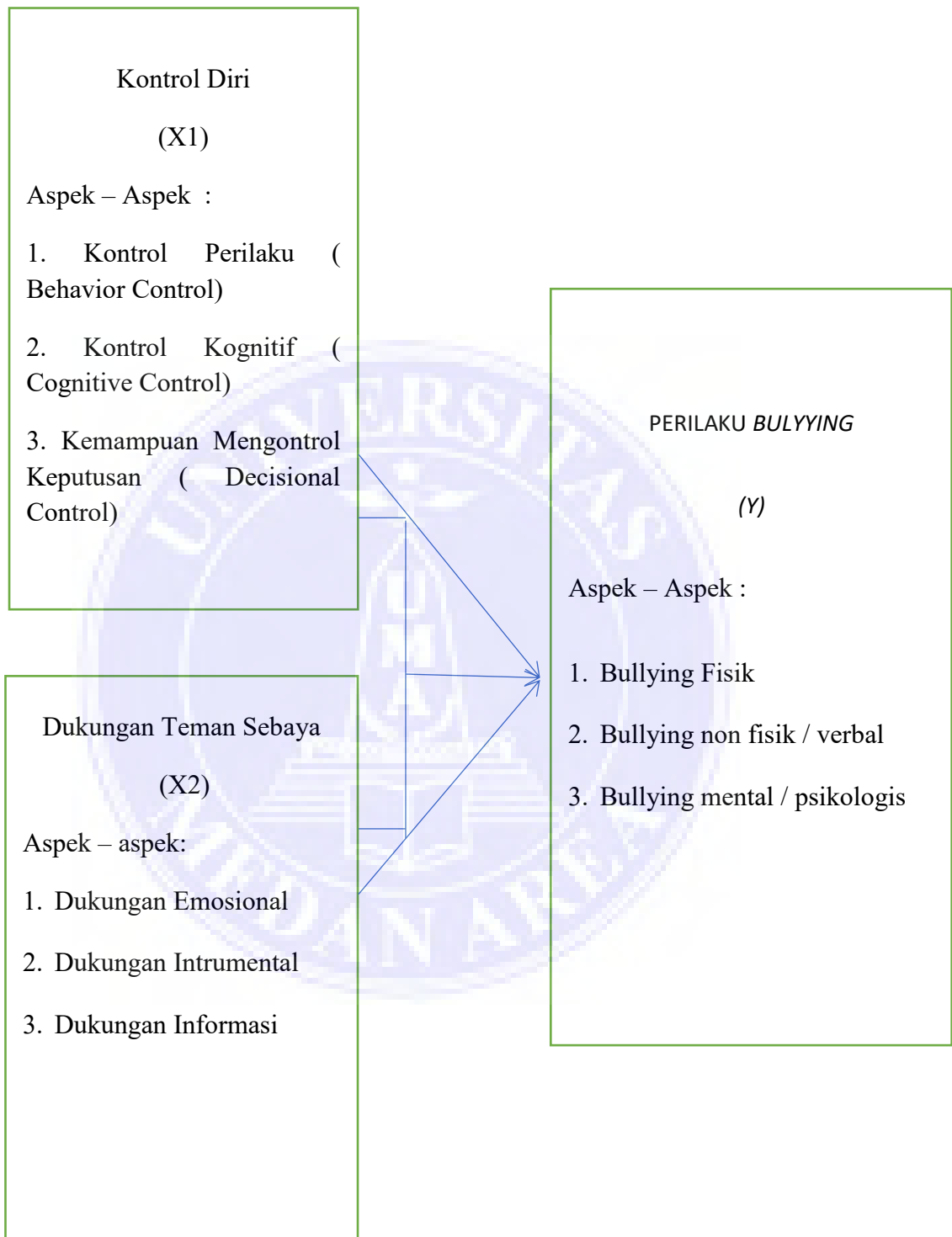
Ada beberapa penelitian sebelumnya yang meneliti tentang kontrol diri dan teman sebaya dengan perilaku *bullying*. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Sarwono (2005) kepada remaja yang berusia 10-24 tahun menunjukkan bahwa perasaan positif remaja terhadap teman sebaya lebih besar dari pada terhadap ayah atau ibu. maupun lingkungan tempat tinggal. Indri (2021) juga meneliti tentang kontrol diri dan teman sebaya dengan

perilaku *bullying* dengan hasil penelitian ada Hubungan secara bersama-sama antara kontrol diri dan konformitas dengan *bullying* didapatkan nilai F sebesar 73,592 dan koefisien korelasi sebesar 0,717 ($p < 0,01$) dan sumbangan efektif dari kontrol diri dan konformitas untuk memprediksi *bullying* pada siswi adalah sebesar 51,4% sedangkan siswanya 48,6% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Santrock (2003) Salah satu faktor penyebabnya adalah karena orang tua terkadang memberikan tuntutan tertentu yang berlebih kepada remaja (misalnya tuntutan berprestasi), sedangkan tuntutan tersebut tidak begitu terasa bahkan mungkin diabaikan dalam kelompok teman sebaya, sehingga merasa lebih nyaman dan bebas ketika berada dalam kelompok teman sebaya. Kasus *bullying* yang sering dijumpai adalah kasus senioritas atau adanya intimidasi siswa yang lebih senior terhadap adik kelas baik fisik maupun secara non fisik. *Bullying* merupakan perilaku agresif yang dilakukan secara sengaja dan sadar oleh seseorang atau sekelompok orang yang lain dengan tujuan menyakiti (Sullivan, 2000).

Menurut Heni (2013) setiap individu memiliki suatu mekanisme yang dapat membantu perilaku, salah satunya siswa. Begitu pula dengan perilaku *bullying* siswa, hal ini dituntut bahwa mereka harus mampu mengerem emosinya ketika akan marah. Kontrol diri menurut Borba (2009) merupakan kemampuan tubuh dan pikiran untuk melakukan apa yang mestinya dilakukan. Dalam hal ini kontrol diri membuat individu mampu mengambil pilihan yang tepat ketika menghadapi godaan, walaupun pada saat itu muncul pikiran dan ide buruk dikepalanya.

E. KERANGKA KONSEPTUAL



F. HIPOTESIS

Dari uraian di atas dapat diajukan hipotesis :

- a) Ada hubungan negatif antara kontrol diri dengan perilaku *bullying*.
Semakin rendah kontrol diri maka semakin tinggi perilaku *bullying* atau sebaliknya semakin tinggi kontrol diri maka semakin rendah perilaku *bullying*.
- b) Ada hubungan negatif antara dukungan teman sebaya dengan perilaku *bullying*. Semakin rendah dukungan teman sebaya maka semakin tinggi perilaku *bullying* atau sebaliknya semakin tinggi dukungan teman sebaya maka semakin rendah perilaku *bullying*.
- c) Ada hubungan negatif antara kontrol diri dan teman sebaya dengan perilaku *bullying*. Semakin rendah kontrol diri dan dukungan teman sebaya maka semakin tinggi perilaku *bullying* atau sebaliknya semakin tinggi kontrol diri dan dukungan teman sebaya maka semakin rendah perilaku *bullying*.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Identifikasi Variabel Penelitian

Menurut Arikunto (2006) Variabel penelitian adalah objek penelitian, atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian. Variabel dalam penelitian ini terdiri dari variabel bebas (pola asuh otoriter dan konformitas teman sebaya) dan variabel terikat (perilaku *bullying*). Berikut ini penjelasan variabel yang digunakan dalam penelitian ini:

Variabel Bebas X1 (Independent) : Kontrol Diri

Variabel Bebas X2 (Independent) : Dukungan Teman Sebaya

Variabel Terikat Y (Dependent) : Perilaku Bullying

B. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2012), definisi operasional adalah penentuan kontrak atau sifat yang akan dipelajari sehingga menjadi variabel yang dapat diukur. Penjelasan definisi operasional dari variabel-variabel yang akan diteliti adalah

1. Perilaku Bullying

bullying adalah suatu tindakan agresif yang dilakukan oleh seseorang atau kelompok yang melakukannya secara berulang-ulang dan tindakan tersebut sengaja dan sadar dengan tujuan untuk melukai dan membuat seseorang tidak nyaman. Aspek – aspek perilaku bullying adalah aspek fisik, aspek non fisik / verbal, aspek mental psikologis

2. Kontrol Diri

Kontrol diri yaitu kemampuan seseorang untuk mengatur, mengarahkan dan mengendalikan emosi serta dorongan yang ada pada dirinya yang dapat melakukan maupun melawan keinginan untuk melakukan sesuatu yang tidak sesuai dengan norma dan ketentuan yang berlaku di dalam lembaga atau masyarakat. Aspek - aspek kontrol diri yaitu kontrol perilaku, kontrol kognitif, kemampuan mengontrol keputusan

3. Dukungan Teman Sebaya

Dukungan teman sebaya adalah perilaku saling menolong dan saling mendukung diantara dua orang atau lebih yang memiliki usia yang sama..Teman sebaya berfungsi untuk memberikan sumber informasi dan komparasi tentang dunia di luar keluarga.Aspek - aspek dukungan teman sebaya adalah dukungan emosional, dukungan instrumental dan dukungan informasi.

C. Subjek Penelitian

1. Populasi dan Sample Penelitian

a. Populasi

Menurut Arikunto (2010) populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi. Studi atau penelitian juga disebut studi populasi atau studi sensus. Sedangkan menurut Sugiyono (2012) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas subyek atau obyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang

ditetapkan oleh peneliti. Ukuran populasi merupakan jumlah keseluruhan yang mencakup semua anggota yang diteliti. Populasi penelitian ditentukan dengan cara melakukan screening pada siswa kelas VIII & IX dari sejumlah siswa MTsN 1 Padang Lawas. Screening bertujuan untuk mengetahui tingkat perilaku Bullying Siswa.

Adapun tahapan melakukan screening dalam penelitian ini yakni:

1. Tahap pertama, Peneliti melakukan wawancara terhadap guru Bimbingan Konseling (BK) terkait Kasus yang bullying yang terjadi di sekolah dan didapat dari hasil surat perjanjian / laporan dengan tanda tangan siswa yang pernah melakukan kasus bullying sehingga dari hasil tahap pertama terdapat 95 siswa yang melakukan bullying.
2. Tahap kedua, Setelah mendapatkan jumlah siswa yang melakukan perilaku bullying, kemudian peneliti menyebar angket dari skala perilaku bullying dari 95 terdapat hasil yang menunjukkan 65 orang siswa yang melakukan perilaku bullying

Sehingga dari hasil wawancara dan penyebaran angket terhadap guru dan siswa, populasi yang termasuk dalam kategori melakukan perilaku bullying berjumlah 65 siswa. Selanjutnya peneliti menyebarkan angket dari skala perilaku bullying kepada 65 siswa yang sudah terpilih berdasarkan wawancara terhadap guru dan siswa.

b. Sampel

Sampel adalah sebagian dari populasi yang karakteristiknya hendak diteliti dan dianggap mewakili keseluruhan populasi. Sedangkan menurut

Sugiono (2012) Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif (mewakili).

Pemilihan sampel dalam penelitian ini dilakukan menggunakan teknik total sampling, yaitu penentuan sampel dengan mengambil seluruh anggota populasi sebagai responden atau sampel yaitu berjumlah 65 siswa yang melakukan *bullying*.

2. Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan total sampling yaitu teknik pengambilan sampel dimana jumlah sampel sama dengan populasi (Sugiyono, 2007). Alasan mengambil total sampling karena jumlah populasi yang kurang dari 100 seluruh populasi dijadikan sampel penelitian semuanya. Penentuan sampel penelitian dilakukan dengan cara melakukan screening terlebih dahulu pada peserta didik kelas VIII dan IX siswa yang tersebar di semua kelas VIII dan IX dan setelah melakukan screening diperoleh ada 65 siswa.

D. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode skala. Menurut Arikunto (2006) metode pengumpulan data adalah cara yang digunakan oleh peneliti untuk memperoleh data yang dibutuhkan. Dalam penggunaan metode pengumpulan data, peneliti memerlukan instrumen yaitu alat bantu agar pengerjaan pengumpulan data menjadi lebih mudah.

1. Skala Kontrol Diri

Adapun alat ukur yang digunakan untuk mengungkapkan kontrol diri dalam penelitian ini adalah skala kontrol diri yang dilihat berdasarkan aspek - aspek kontrol diri menurut Averril (1973) seperti behavioral control (kontrol perilaku), cognitive control (kontrol kognitif), decisional control (kontrol keputusan).

Jenis skala dalam penelitian ini adalah skala langsung yaitu skala yang diberikan secara langsung kepada subjek peneliti. Tipe skala yang digunakan ialah dengan menggunakan format Skala Likert. Nilai skala setiap pernyataan diperoleh dari jawaban subjek yang menyatakan mendukung (favorable) dan yang tidak mendukung (unfavorable) terhadap setiap pernyataan dalam 4 kategori pilihan jawaban yakni “sangat setuju” (SS), “setuju” (S), “tidak setuju” (TS), “sangat tidak setuju” (STS). Penilaian butir favorable bergerak dari angka 4 (sangatsetuju).3 (setuju), 2 (tidak setuju), 1 (sangat tidak setuju).Penilaian butirun favorable bergerak dari angka 4 (sangat tidak setuju), 3 (tidak setuju), 2(setuju), 1 (sangat setuju).(Sugiono, 2012).

Tabel 3.1
Distribusi Item Skala Kontrol Diri Sebelum Uji Coba

No	Aspek	Indikator	Sebaran Itema		Jumlah
			Favorable	Unfavorable	
1	<i>Kontrol Perilaku</i>	Mampu mengontrol perilaku dan mampu mengontrol stimulus	1,2,3,6,7,8,9	4,5,10,11,12	12
2	<i>Kontrol Kognitif</i>	Mampu mengantisipasi peristiwa	13,14,15,16,17	18,19, 20	8
3	<i>Kontrol Keputusan</i>	Mampu mengambil keputusan	21,22,23,24,25	26,27, 28	8
Jumlah			17	11	28

2. Skala Dukungan Teman Sebaya

Adapun alat ukur yang digunakan untuk Teman sebaya dalam penelitian ini adalah skala teman sebaya yang dilihat berdasarkan aspek dari dukungan teman sebaya menurut Solomon (2004) ada 3 aspek yaitu Dukungan Emosional, Dukungan Intrumental dan Dukungan Informasi.

Jenis skala dalam penelitian ini adalah skala langsung yaitu skala yang diberikan secara langsung kepada subjek peneliti. Tipe skala yang digunakan ialah dengan mengguakan format Skala Likert. Nilai skala setiap pernyataan diperoleh dari jawaban subjek yang menyatakan mendukung (favorable) dan yang tidak mendukung (unfavorable) terhadap setiap pernyataan dalam 4 kategori pilihan jawaban yakni “sangat setuju” (SS), “setuju” (S), “tidak setuju” (TS), “sangattidak setuju” (STS). Penilaian butir favorable bergerak dari angka 4

(sangat setuju).3 (setuju), 2 (tidak setuju), 1 (sangat tidak setuju). Penilaian butirun favorable bergerak dari angka 4 (sangat tidak setuju), 3 (tidak setuju), 2(setuju), 1 (sangat setuju), (Sugiono, 2012).

Table 3.2
Distribusi Item Skala Dukungan Teman Sebaya Sebelum Uji Coba

No	Aspek	Indikator	Sebaran Item		Jumlah
			favorable	Unfavorable	
1	<i>Dukungan Instrumen</i>	Memberi bantuan langsung	1,2,3,4,5	6,7,8,9	9
2	<i>Dukungan Emosional</i>	Memberikan rasa empati, perlindungan, perhatian dan kepercayaan terhadap individu	10,11,12,13,14,15	16,17, 18,19	10
3	<i>Dukungan Informasi</i>	Pemberian nasehat, arahan, pertimbangan tentang bagaimana seseorang harus berbuat untuk tercapainya pemecahan masalah.	20,21,22,23	24,27,25,26	8
Jumlah			15	10	27

3. Skala Perilaku Bullying

Adapun alat ukur yang digunakan untuk mengungkapkan perilaku bullying dalam penelitian ini adalah skala perilaku bullying yang dilihat berdasarkan Aspek – aspek perilaku bullying menurut Sejiwa (2008) yaitu bullying fisik. Bullying non fisik / verbal, bullying mental / psikologis.

Jenis skala dalam penelitian ini adalah skala langsung yaitu skala yang diberikan secara langsung kepada subjek peneliti. Tipe skala yang digunakan ialah dengan menggunakan format Skala Likert. Nilai skala setiap pernyataan diperoleh dari jawaban subjek yang menyatakan mendukung (favorable) dan yang tidak mendukung (unfavorable) terhadap setiap pernyataan dalam 4 kategori pilihan jawaban yakni “sangat setuju” (SS), “setuju” (S), “tidak setuju” (TS), “sangat tidak setuju” (STS). Penilaian butir favorable bergerak dari angka 4 (sangat setuju).3 (setuju), 2 (tidak setuju), 1 (sangat tidak setuju). Penilaian butirun favorable bergerak dari angka 4 (sangat tidak setuju), 3 (tidak setuju), 2(setuju), 1 (sangat setuju), (Sugiono, 2012).

Tabel 3.3
Distribusi Item Skala Perilaku *Bullying* Sebelum Uji Coba

No	Dimensi	Indikator	Sebaran Item		Jumlah
			Favorable	Unfavorable	
1	<i>Fisik</i>	Memukul, menendang, menjegal, memalak, menginjak kaki, dan melempar	1, 2, 3, 4, 5, 6	7, 8, 9, 10, 15	11
2	<i>Verbal</i>	Mengolok-olok & memaki, meneriaki, dan menuduh	11, 12, 13, 14, 16, 17, 20, 18	21, 19	10
3	<i>Non Verbal</i>	Meneror, memandang sinis, memelototi, dan mempermalukan	22, 23, 25, 27, 28	24, 26, 29	8
Jumlah			19	10	29

E. Validitas dan Reliabilitas Alat Ukur

1. Uji Validitas

Menguji validitas berarti menguji sejauh mana ketepatan atau kebenaran suatu instrumen sebagai alat ukur variabel penelitian. Jika instrumen valid atau benar maka hasil pengukuran pun kemungkinan akan benar (Azwar, 2013). Sedangkan menurut Singarimbun (2010) validitas yaitu menunjukkan sejauh mana alat ukur itu mengukur apa yang diukur. Menurut Arikunto (2010) mengemukakan bahwa “Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat ke validan atau kesahian sesuatu instrument”

Menilai ke validan masing-masing butir pertanyaan dapat dilihat dari nilai Corrected item-Total Correlation masing-masing butir pertanyaan. Suatu butir pertanyaan dikatakan valid jika nilai r-hitung yang merupakan nilai dari Corrected item-Total Correlation $> 0,3$ (Sugiyono, 2013).

2. Uji Reliabilitas

Uji Reabilitas merupakan tingkat seberapa besar suatu pengukur mengukur dengan stabil dan konsisten. Dengan demikian, realibilitas mencakup dua hal utama, yaitu koefisien stabilitas ukuran dan konsistensi internal (Sekaran, 2003). Hasil pengukuran dapat dipercaya hanya apa bila dalam beberapa kali pelaksanaan pengukuran terhadap sekelompok subjek yang sama diperoleh hasil yang relatif sama, selama aspek yang diukur dalam diri subjek memang belum berubah (Azwar, 2015). Pada SPSS, metode ini dilakukan dengan metode Cronbach Alpha dimana Jika nilai Cronbach's Alpha > 0.6 , maka instrumen penelitian reliabel. Jika nilai

Cronbach's Alpha < 0.6 , maka instrumen penelitian tidak reliabel (Ghozali, 2011)

F. Teknik Analisis Data

1. Analisis Regresi Linier Berganda

Penelitian ini adalah kuantitatif, analisa data data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data terkumpul. Metode Analisis Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan teknik Analisa Regresi Berganda). Regresi berganda adalah model regresi atau prediksi yang melibatkan lebih dari satu variabel bebas atau prediktor. Istilah regresi berganda dapat disebut juga dengan multiple regression.

Mendeteksi variabel X dan Y yang akan dimasukkan (entry) pada analisis regresi di atas dengan menggunakan bantuan software SPSS for windows 20.0version. Hasil analisis yang diperoleh harus dilakukan nterpretasi (mengartikan) dalam interpretasinya pertama kali yang harus dilihat adalah nilai F hitung karena F hitung menunjukkan uji secara simultan (bersama-sama), dalam arti variabel X_1, X_2, \dots, X_n secara bersama-sama mempengaruhi variabel Y. Sebelum data dianalisis, terlebih dahulu dilakukan uji asumsi terhadap data penelitian yang meliputi yaitu:

a. Uji Normalitas

Adapun maksud dari uji normalitas ini adalah untuk mengetahui apakah distribusi dari penelitian masing-masing variabel yaitu variabel bebas dan variabel tergantung telah menyebar secara normal. Uji normalitas di anilisis dengan menggunakan SPSS 20.0 for windows. Uji normalitas dilakukan dengan

menggunakan uji one sample kolmogorof-smirnov. Data dilakukan terdistribusi jika harga $p > 0,05$ (Ghozali, 2018).

b. Uji Linieritas

Adapun maksud dari uji linieritas ini adalah untuk mengetahui apakah antar variabel bebas dengan variabel terikat mempunyai hubungan linier atau tidak. Uji linieritas pada penelitian ini menggunakan SPSS 20.0 for windows.



BAB V

SIMPULAN & SARAN

A. Simpulan

1. Hasil analisis menunjukkan bahwa variabel kontrol diri secara signifikan berpengaruh negatif terhadap perilaku bullying. Hal ini terlihat dari nilai signifikansi $(0,000) < 0,05$. koefisien sebesar $-0,514$ dengan $p < 0,05$, artinya menunjukkan bahwa hubungan yang cukup kuat dan dijelaskan bahwa semakin tinggi kontrol diri maka perilaku bullying semakin rendah atau sebaliknya semakin rendah kontrol diri maka semakin tinggi perilaku bullying dengan angka *R Square* $0,265$ disebut koefisien determinasi. Dalam hal ini kontrol diri memiliki kontribusi sebesar $26,5\%$ mempengaruhi perilaku bullying.
2. Variabel dukungan teman sebaya secara signifikan berpengaruh negatif terhadap perilaku bullying. Hal ini menunjukkan bahwa semakin positif dukungan teman sebaya maka semakin rendah perilaku bullying di Sekolah Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) 1 Padang Lawas. Nilai koefisien regresi dukungan teman sebaya bernilai negatif koefisien sebesar $-0,263$ dengan $p < 0,05$, artinya menunjukkan bahwa hubungan yang cukup kuat dan dijelaskan bahwa semakin tinggi dukungan teman sebaya maka perilaku bullying semakin rendah atau sebaliknya semakin rendah dukungan teman sebaya maka semakin tinggi perilaku bullying dengan angka *R Square* $0,069$ disebut koefisien determinasi. Dalam hal ini berarti kontrol diri memiliki kontribusi sebesar $6,9\%$ mempengaruhi perilaku bullying.

3. Nilai koefisien korelasi (R) sebesar - 0,545 yang berarti hubungan yang cukup erat antara kontrol diri dan dukungan teman sebaya dengan perilaku bullying. Selanjutnya, dapat dilihat bahwa koefisien determinasi (*Rsquare*) sebesar 0,297 yang berarti bahwa perilaku bullying di Sekolah Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) 1 Padang Lawas dipengaruhi oleh kontrol diri dan dukungan teman sebaya sebesar 29,7% dan sisanya sebesar 70.3 % dipengaruhi oleh faktor lain.

B. Saran

Berdasarkan hasil pembahasan dan kesimpulan yang diperoleh selama pelaksanaan penelitian, maka peneliti memberikan sumbangan saran yang mungkin dapat bermanfaat, yaitu:

1. Bagi Guru BK

Guru BK disarankan memberikan penyuluhan menjauhi tindakan - tindakan bullying bagi siswa agar terhindar dari perilaku negatif dan memberi masukan. Hendaknya mencatat setiap kasus-kasus *bullying* yang terjadi disekolah sebagai catatan untuk penanganan tindak lanjut yang tepat dalam menanganin kasus-kasus *bullying*.

2. Bagi siswa

Siswi hendak lebih efektif dalam memilih teman dan dalam bergaul dengan teman sebaya. cara mencegah bullying bisa dimulai dengan bersikap tenang dan sabar tanpa terpancing untuk melakukan tindakan bullying. Selalu berfikir positif dan tidak terpancing emosi.

3. Penelitian Selanjutnya

Untuk peneliti selanjutnya untuk meneliti secara lengkap faktor lain yang mempengaruhi bullying, seperti lingkungan sekolah, pola asuh dan media. Dalam membantu pengembangan ilmu dan pengetahuan diharapkan penelitian selanjutnya agar mencari lebih banyak teori dari berbagai referensi yang tersedia di buku.



DAFTAR PUSTAKA

- Acocella, J. R. ,& Calhoun, J. F. (1990). Psikologi tentang penyesuaian dan hubungan kemanusiaan (Alih bahasa: Satmoko, R.S). Semarang: IKIP Press
- Alvin, I, W. (2017). Hubungan Antara Kontrol Diri dan Perilaku *Bullying* di Sekolah. Yogyakarta : Skripsi Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya UII.
- Andre,S (2019). Hubungan Kontrol Diri Dengan Kecenderungan Perilaku *Bullying* Pada Siswa Smp N 15 Padang. Padang : Skripsi Fakultas Ilmu Pendidikan UNP.
- Annisa, R. (2016). Hubungan Peran Kelompok Teman Sebaya Dengan Perilaku *Bullying* Pada Anak Usia Sekolah Di SD Muhammadiyah Mlangi Gamping Sleman Yogyakarta. Yogyakarta: Skripsi Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Aisyiyah.
- Andi, Mappiare. 1982. Psikologi Remaja. Surabaya: Usaha Nasional.
- Arikunto,S. 2006. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek. Jakarta:Rineka Cipta
- Arikunto, S. 2010. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: Rineka Cipta.
- Astuti, Ponny Retno. (2008). Meredam *Bullying*: 3 Cara Efektif Menanggulangi Kekerasan Pada Anak. Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Averril, James, R. (1973). Personal Control Over Aversive Stimuli and Its Relationship to Stress. *Psychological Bulletin*. 80 (4).286-303.
- Azwar, S. (2015). Penyusunan Skala Psikologi Edisi 2. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- B. Hurlock, Elizabeth. 1990. Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan dalam Suatu Rentang Kehidupan. Jakarta: Erlangga.
- Baron, R.A., Byrne, D. (2005). Psikologi Sosial, jilid 2. Jakarta: Erlangga
- Bart, Smet. (1994). Psikologi Kesehatan. PT. Gramedia Widiasarna Indonesia : Jakarta.

- Burger, J.M. (1989). Negative reactions to increases in perceived personal control. *Journal of Personality and Social Psychology*, 56, 246-256.
- Chaplin, J. P. (2008). *Kamus lengkap psikologi*. Jakarta: Rajawali Press.
- Crawford K.W. and Bowen W.D., 2002, Sigma-2 Receptor Agonists Activate a Novel Apoptotic Pathway and Potentiate Antineoplastic Drugs in Breast Tumor Cell Lines, *Cancer Research*,
- Coloroso, B. (2006). (alih bahasa : Santi Indra Astuti). *Penindas, tertindas, dan penonton. resep memutus rantai kekerasan anak dari prasekolah hingga SMU*. Jakarta: Serambi
- Crawford, N. (2002). New ways to stop bullying: Psychologists are driving efforts to get effective, research-based bullying-prevention and intervention programs into schools. *Monitor on Psychology*, Vol. 33, No. 9, p.64.
- DeWall, C.N., Baumeister, R.F., Stillman, T., & Gailliot, M.T. (2005). Violence restrained: Effect of self regulation and its depletion on aggression. *Journal of Experimental Social Psychology*. Diunduh pada tanggal 21 Agustus 2014, dari <http://www.sciencedirect.com>.
- Elkind, D & Weiner, I.B. (2008) *Development of the child*. New York: John Wiley & Sons, Inc.
- Farah, M, M. (2019). *Hubungan Antara Teman Sebaya dengan Perilaku Bullying Pada Anak Usia Sekolah di Salah Satu Sekolah Dasar Kota Salatiga*. Salatiga : Skripsi Fakultas Keperawatan Universitas Ngudi Waluyo
- Fairuz, F. J., & Rinaldi, R. (2021). Pengaruh Kontrol Diri Terhadap Perilaku Bullying Pada Siswa Di SMP "X" Bukittinggi. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(1), 558–565.
- Fithria , Rahmi Auli. (2016) Faktor-Faktor yang berhubungan dengan perilaku bullying. *Idea Nursing Journal*. Vol.VII. No 3.

- Ghufron, M. N., & Risnawati, R. S. (2010). Teori-teori psikologi. Yogyakarta: Ar- Ruzz Media
- Ghufron, Nur dan Rini Risnawati. 2011. Teori-Teori Psikologi. Jakarta: Ar-ruzz Media.
- Ghozali, Imam. Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 20,00. Universitas diponegoro, Semarang, 2011
- Ghozali, Imam. 2018. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25. Badan Penerbit Universitas Diponegoro: Semarang
- Hartup, W. W. (1992). Having Friends, Making Friends, and Keeping Friends. [Www.eric.ed.gov](http://www.eric.ed.gov).
- Heni, S.A. 2013. Hubungan Antara Kontrol Diri Dan Syukur Dengan Perilaku Konsumtif Pada Remaja SMA IT Abu Bakar Yogyakarta. Jurnal Psikologi. Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta.
- Hurlock, E. B. 2006. Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan. Edisi kelima. Alih bahasa Istiwidayanti dan Soedjarwo. Jakarta: Erlangga
- Indri, K,N., & Kamsih, A (2021). Hubungan Kontrol Diri dan Konformitas Teman Sebaya dengan Perilaku *Bullying* Pada Siswa. Yogyakarta: Jurnal Fakultas Magister Psikologi Universitas Mercu Buana.
- Levianti, (2008) Konformitas dan Bullying Pada Siswa. Jurnal Psikologi.
- Magfirah, U., dan Rachmawati, M. R. (2009). Hubungan antara iklim sekolah dengan kecenderungan perilaku bullying. Jurnal Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya.
- Madon, Zainal dan Ahmad, Mohd. Sharani. (2004). Panduan Mengurus Remaja Modern. Bentong: PTS Professional Publishing.
- Mead, S., Hilton, D., & Curtis, L. (2001). Peer support: a theoretical perspective. *Psychiatri Reability*, 25(2), 1-29.
- Olweus, Dan. (2005). *Bullying at School: What we know and what we can do*. Blackwell Publishing: Australia.

- Parsons, L. (2009). Bullied teacher bullied student. (Grace Worang,Penerjemah). Jakarta: PT Grasindo.
- Priyatna, A. 2010. Let's End Bullying. Jakarta:PT. Elex Media Komputerindo, Gramedia.
- Rahmawan, I.A. (2012) Hubungan Antara Pola Asuh Permisif Dengan Intensi Bullying Pada Siswa-Siswi Kelas VIII SMP Muhammadiyah 4 Yogyakarta. Skripsi. Fakultas Psikologi. Universitas Ahmad Dahlan.
- Rita, E, Dkk. (2008). Perkembangan Peserta Didik. Yogyakarta: UNYPress.
- Santrock, J. W. 1998. Adolescence . New York: McGraw-Hill Companies.
- Santrock (2003) John W. Adolescence. Perkembangan Remaja. Edisi Keenam. Jakarta:Erlangga.
- Santrock, J.W. 2007. Perkembangan Anak Edisi Ketujuh Jilid II. Jakarta:Erlangga
- Sarwono, S.W. (2005). Psikologi Sosial, Psikologi Kelompok dan Psikologi Terapan. Jakarta : Balai Pustaka
- Savitri, I, S., & Aried, B. (2021).Hubungan Faktor Teman Sebaya Dengan Perilaku *Bullying* Pada Remaja di SMP Negeri 5 Samarinda.*Jurnal Borneo Student Research*, Volume 2, 950-957.
- Sejiwa. 2008. Bullying: mengatasi kekerasan di sekolah dan lingkungan sekitar anak. Jakarta:Grasindo.
- Sekaran, Uma (2003), Research Methods For Business: A Skill Building Aproach, New York-USA: John Wiley and Sons, Inc
- Singarimbun, Masri dan Sofian Effendi, Metode Penelitian Survei, Jakarta: LP3ES, 2010.
- Smith, P.K., Pepler, D. & Rigby, K. 2007. Bullying in School : How Successful can Interventions be? Diakses 9 april 2012,

- Solomon, P. (2004). Peer support/ peer provide service underlying processes, benefits and critical ingredients. *Psychiatric Rehabilitation Journal*, 27 (4), 392-401.
- Sugiyono. 2007. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono.(2012). *Memahami Penelitian Kualitatif*".Bandung : ALFABETA
- Sullivan, K., (2000). *The Anti-Bullying Handbook United Kingdom: OxfordUniversity Press*
- Tangney, J. P., Baumeister, R. F., & Boone, A. L. (2004). High self control predicts good adjusment, less pathology , better grades, and interpersonal succes. *Journal of Personality*.Vol 72 (2).271-322.
- Tattum Delwyn, (1993). *Understanding and managing bullying*. Oxford:Heinemann School Management
- Taylor, S.E. (2006). *Health psychology*.Sixth Edition. United States of America: McGraw-Hill, Inc.
- Tirtarahardja da S.L. La Sulo. 2008. *Pengantar Pendidikan*, Jakarta:PT. Rineka Cipta
- Unnever, J. D. & Cornell, D. G. (2003).Bullying, self control and ADHD.*Journal of Interpersonal Violence*. Vol 18 (2), 129-147.
- Vembriarto.(1993). *Sosiologi Pendidikan*. Jakarta: Gramedia.
- Wang, M. & Halcombe, R. (2009).Adolescences' Perception of SchoolEnvironment, Engagement, and AcademicAchievement in Middle School.*American Educational Research Journal*.47, 633.
- Wiyani, Novan Ardi. 2012. *Save Our Children From School Bullying*. Jogjakarta : Ar-Ruzz Media
- Wolfe, S. E., & Higgins, G. E. (2008). Self-control and perceived behavioral control: an examination of college student drinking. *psychology in criminal justice*, 4(1).115-117

Yusuf, H. & Fahrudin, A. (2012). Perilaku bullying: Asesmen multidimensi dan intervensis sosial. *Jurnal Psikologi Undip*. Vol 11 (2), 1-10. Semarang





LAMPPIRAN A

SKALA KONTROL DIRI

KUISIONER

isilah data – data dibawah ini sesuai dengan data diri saudara:

Nama/Inisial :

Umur :

Jenis Kelamin :

Petunjuk Pengisian Skala

Berikut isi saya sajikan pernyataan kedalam data bentuk skala ukur. saudara diminta untuk memberikan pendapatnya terhadap pernyataan – pernyataan yang terdapat dalam skala ukur tersebut dengan cara memilih.

SS : Bila merasa **SANGAT SETUJU** dengan pernyataan yang diajukan

S : Bila merasa **SETUJU** dengan pernyataan yang diajukan

TS : Bila merasa **TIDAK SETUJU** dengan pernyataan yang diajukan

STS : Bila merasa **SANGAT TIDAK SETUJU** dengan pernyataan yang diajukan

saudara hanya diperbolehkan memilih satu pilihan jawaban pada setiap pernyataan dengan cara memberikan silang (X) pada lembar jawaban yang tersedia sesuai dengan pilihan masing – masing.

Contoh : Saya tidak tergantung pada teman – teman

SS ✕ TS STS

Tanda silang (X) merupakan seseorang itu merasa SETUJU dengan pernyataan yang diajukan.

Skala Perilaku Bullying

No	Pernyataan	Alternatif jawaban			
		SS	S	TS	STS
1	saya tidak akan mengejek teman saya karena saya merasa tidak tega				
2	saya memaki teman yang berlaku tidak sopan				
3	saya senang mengejek teman yang miskin				
4	saya akan memberi julukan untuk teman saya yang gendut				
5	apabila ada teman yang menertawakan teman yang lain, saya tidak mengikutinya				
6	saya tidak akan mengejek kekurangan dari teman saya				
7	saya tidak akan menuduh teman saya, jika ada barang yang hilang				
8	saya memberi julukan kepada teman saya yang memiliki kekurangan				
9	teman yang meneriaki atau membentak, tidak saya tanggapi				
10	saya menuduh teman yang saya benci mengambil barang teman sebangkunya				
11	saya senang meneriaki dan membentak teman yang tidak saya sukai di depan teman – teman lain				
12	saya menyakiti teman saya dengan melempar pulpen / penggaris kepadanya				
13	saya memalak duit adik kelas saya untuk saya jajan				
14	Saya menendang kaki teman saya dengan sengaja dan berulang – ulang				
15	saya tidak tertarik mengikuti teman yang suka menjegal kaki teman yang lain				

16	saya menyayangi teman dengan tidak mengganggunya				
17	saya menginjak kaki teman saya dengan sengaja				
18	saya tidak suka melempar barang – barang milik teman saya, walaupun dia menyebalkan				
19	saya langsung membalas orang yang memukul saya				
20	saya menjegal kaki teman saya ketika ia sedang berjalan				
21	meskipun saya dilakukan dengan kasar oleh teman saya, saya tetap menganggapnya teman				
22	saya menyebarkan keburukan teman kepada teman yang lain				
23	ketika ada teman yang memandang sinis, saya akan membalas dengan senyuman				
24	saya mengirimkan berita yang baik dan tidak menyinggung perasaan teman saya melalui email				
25	Saya meneror teman dengan mengirimkan berita – berita menyakitkan melalu SMS				
26	saya mempermalukan teman saya di depan umum				
27	siapa pun teman yang menegur akan saya jawab				
28	saya melihat dengan tatapan sinis ketika ada teman yang tidak saya sukai				
29	saya akan melototi teman yang saya benci jika lewat didepan saya				



LAMPIRAN B

SKALA DUKUNGAN TEMAN SEBAYA

KUISIONER

isilah data – data dibawah ini sesuai dengan data diri saudara:

Nama/Inisial :

Umur :

Jenis Kelamin :

Petunjuk Pengisian Skala

Berikut isi saya sajikan pernyataan kedalam data bentuk skala ukur. saudara diminta untuk memberikan pendapatnya terhadap pernyataan – pernyataan yang terdapat dalam skala ukur tersebut dengan cara memilih.

SS : Bila merasa **SANGAT SETUJU** dengan pernyataan yang diajukan

S : Bila merasa **SETUJU** dengan pernyataan yang diajukan

TS : Bila merasa **TIDAK SETUJU** dengan pernyataan yang diajukan

STS : Bila merasa **SANGAT TIDAK SETUJU** dengan pernyataan yang diajukan

saudara hanya diperbolehkan memilih satu pilihan jawaban pada setiap pernyataan dengan cara memberikan silang (X) pada lembar jawaban yang tersedia sesuai dengan pilihan masing – masing.

Contoh : Saya tidak tergantung pada teman – teman

SS ✗ TS STS

Tanda silang (X) merupakan seseorang itu merasa SETUJU dengan pernyataan yang diajukan.

Skala Kontrol Diri

No	Pernyataan	Alternatif jawaban			
		SS	S	TS	STS
1	saat saya marah saya melampiaskan pada teman				
2	saya menahan diri untuk tidak memiliki suatu barang karena keterbatasan saya				
3	ketika saya tersinggung saya langsung marah kepada teman saya				
4	lebih baik saya belajar dari pada bolos dengan teman				
5	saya sulit memaafkan kesalahan orang lain				
6	lebih baik saya menghabiskan waktu mengobrol dengan teman daripada belajar				
7	saya memaafkan kesalahan yang telah dilakukan teman saya				
8	saya berusaha untuk tidakk membalas teman yang menyakiti saya				
9	ketika ada teman yang dijahili saya hanya diam				
10	saya berusaha menutupi kemarahan pada teman				
11	jika saya merasa kesal pada orang lain saya langsung membentaknya				
12	ketika saya melihat teman berkelahi, saya akan melerainya				
13	saya mudah terpancing emosi jika dihasut orang lain				
14	saya dapat menerima kritikan yang disampaikan orang lain, jika itu baik bagi saya				
15	saya meninggalkan tugas yang membuat saya stress				
16	ketika saya berbuat salah kepada teman, saya akan terlebih dahulu meminta maaf				
17	saya tidak akan mengerjakan tugas yang menyakitkan				

	saya				
18	saya memikirkan suatu tindakan dengan hati – hati sebelum berbuat				
19	saya bisa milih mana tugas yang harus diselesaikan terlebih dahulu				
20	saya tidak peduli ketika saya melakukan kesalahan				
21	saya memikirkan konsekuensi yang saya peroleh ketika saya melanggar peraturan				
22	saya yakin dalam mengambil keputusan, meskipun orang lain tidak mendukung				
23	ketika terlambat saya memilih untuk bolos				
24	saya mengambil keputusan tanpa memikirkan konsekuensinya				
25	saya menegur temanm yang menyerobot atrian saat membeli makanan dikantin				
26	saya siap mengambil resiko dari keputusan yang saya ambil				
27	sulit bagi saya mengambil keputusan jika belum bertanya pada orang lain				
28	saya memikirkan sesuatu tindakan dengan hati – hati sebelum berbuat				



LAMPIRAN C

SKALA PERILAKU *BULLYING*

KUISIONER

isilah data – data dibawah ini sesuai dengan data diri saudara:

Nama/Inisial :

Umur :

Jenis Kelamin :

Petunjuk Pengisian Skala

Berikut isi saya sajikan pernyataan kedalam data bentuk skala ukur. saudara diminta untuk memberikan pendapatnya terhadap pernyataan – pernyataan yang terdapat dalam skala ukur tersebut dengan cara memilih.

SS : Bila merasa **SANGAT SETUJU** dengan pernyataan yang diajukan

S : Bila merasa **SETUJU** dengan pernyataan yang diajukan

TS : Bila merasa **TIDAK SETUJU** dengan pernyataan yang diajukan

STS : Bila merasa **SANGAT TIDAK SETUJU** dengan pernyataan yang diajukan

saudara hanya diperbolehkan memilih satu pilihan jawaban pada setiap pernyataan dengan cara memberikan silang (X) pada lembar jawaban yang tersedia sesuai dengan pilihan masing – masing.

Contoh : Saya tidak tergantung pada teman – teman

SS ✕ TS STS

Tanda silang (X) merupakan seseorang itu merasa SETUJU dengan pernyataan yang diajukan.

Skala Dukungan Teman Sebaya

No	Pernyataan	Alternatif jawaban			
		SS	S	TS	STS
1	Ketika saya sedang mengalami masalah keuangan, teman saya tidak segan membantu saya				
2	Teman saya selalu menawarkan bantuan jika saya kesusahan saat mengerjakan tugas				
3	Teman saya tidak mau membantu saya meskipun memiliki waktu luang				
4	Sulit bagi teman saya memberikan pinjaman buku kepada saya meskipun saya sudah memintanya dengan baik- baik				
5	Teman saya bersedia meminjamkan saya alat tulisnya ketika saya lupa membawa				
6	Teman saya jarang meluangkan waktu untuk mengajari pelajaran yang belum saya pahami				
7	Saya merasa bahagia berada di tengah teman-teman saya				
8	Teman saya tidak peduli dengan keadaan saya meskipun saya sedang mendapat masalah				
9	Teman-teman saya menghargai pendapat saya sehingga saya tidak segan curhat dengannya				
10	Teman-teman menjejuk dan mendoakan saat saya sakit				
11	Saya tidak yakin teman saya bias membantu mengurangi masalah saya				
12	Saya merasa tidak nyaman berada didekat teman saya				
13	Teman saya malas mendengarkan cerita atau curhat saya				
14	Teman – teman membuka diri untuk				

	mendengarkan masalah saya				
15	Teman saya bersedia menjelaskan materi kuliah yang belum saya mengerti				
16	Teman – teman merasa berat membantu ketika saya kesulitan dalam belajar				
17	Saran dari teman-teman saya adalah solusi yang bisa saya terima				
18	Teman-teman saya tidak peduli atas perilaku saya yang menyinggung perasaan orang lain				
19	Teman saya sering memberikan saran untuk penyelesaian masalah saya				
20	Saya merasa arahan dari teman saya tidak membantu masalah yang saya hadapi				
21	Teman-teman saya tidak peduli jika saya murung disekolah				
22	Teman-teman saya selalu menenangkan hati saya saat gelisah				
23	saya tidak pernah mempertimbangkan saran yang diberikan teman – teman saya				
24	teman saya membantu memecahkan masalah ketika saya perlu bantuan				
25	teman saya merasakan apa yang saya rasakan ketika sedih maupun senang				
26	ketika saya mendapat masalah, teman – teman saya memberi semangat meyakinkan saya bisa menyelesaikannya				
27	saya tidak pernah mempertimbangkan saran yang diberikan teman – teman saya				



LAMPPIRAN D

UJI VALIDITAS & RELIABILITAS

```

RELIABILITY
/VARIABLES=VAR00001 VAR00002 VAR00003 VAR00004 VAR00005 VAR00006
VAR00007 VAR00008 VAR00009
VAR00010 VAR00011 VAR00012 VAR00013 VAR00014 VAR00015 VAR00016
VAR00017 VAR00018 VAR00019 VAR00020
VAR00021 VAR00022 VAR00023 VAR00024 VAR00025 VAR00026 VAR00027
VAR00028
/SCALE('ALL VARIABLES') ALL
/MODEL=ALPHA
/STATISTICS=DESCRIPTIVE SCALE
/SUMMARY=TOTAL.
    
```

Reliability

Notes		
Output Created		02-SEP-2022 10:48:31
Comments		
Input	Active Dataset	DataSet0
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	30
	Matrix Input	
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Statistics are based on all cases with valid data for all variables in the procedure.
Syntax	RELIABILITY /VARIABLES=VAR00001 VAR00002 VAR00003 VAR00004 VAR00005 VAR00006 VAR00007 VAR00008 VAR00009 VAR00010 VAR00011 VAR00012 VAR00013 VAR00014 VAR00015 VAR00016 VAR00017 VAR00018 VAR00019 VAR00020 VAR00021 VAR00022 VAR00023 VAR00024 VAR00025 VAR00026 VAR00027 VAR00028 /SCALE('ALL VARIABLES') ALL /MODEL=ALPHA /STATISTICS=DESCRIPTIVE SCALE /SUMMARY=TOTAL.	
Resources	Processor Time	00:00:00,02
	Elapsed Time	00:00:00,03

[DataSet0]

Scale: KONTROL DIRI

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	30	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.927	28

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
VAR00001	1.83	.461	30
VAR00002	1.83	.531	30
VAR00003	1.83	.592	30
VAR00004	1.80	.714	30
VAR00005	2.63	.615	30
VAR00006	2.23	.858	30
VAR00007	2.07	.785	30
VAR00008	2.00	.643	30
VAR00009	1.93	.640	30
VAR00010	1.87	.507	30
VAR00011	1.90	.803	30
VAR00012	2.07	.785	30
VAR00013	2.07	.740	30
VAR00014	1.93	.691	30
VAR00015	1.83	.699	30
VAR00016	1.83	.531	30
VAR00017	1.80	.714	30
VAR00018	1.90	.759	30
VAR00019	1.57	.679	30
VAR00020	1.93	.691	30
VAR00021	1.60	.675	30
VAR00022	2.07	.740	30
VAR00023	1.83	.531	30
VAR00024	1.83	.592	30
VAR00025	2.77	.504	30
VAR00026	1.93	.640	30
VAR00027	1.83	.699	30
VAR00028	1.83	.531	30

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	52.73	111.030	.516	.925
VAR00002	52.73	107.789	.743	.923
VAR00003	52.73	107.857	.654	.923
VAR00004	52.77	106.806	.605	.924
VAR00005	51.93	117.651	-.133	.933
VAR00006	52.33	106.782	.492	.926
VAR00007	52.50	104.328	.705	.922
VAR00008	52.57	108.392	.556	.924
VAR00009	52.63	108.033	.587	.924
VAR00010	52.70	111.252	.443	.926
VAR00011	52.67	102.713	.792	.920
VAR00012	52.50	113.155	.149	.931
VAR00013	52.50	105.500	.672	.923
VAR00014	52.63	105.826	.699	.922
VAR00015	52.73	110.754	.341	.928
VAR00016	52.73	107.789	.743	.923
VAR00017	52.77	106.806	.605	.924
VAR00018	52.67	104.989	.687	.922
VAR00019	53.00	108.276	.532	.925
VAR00020	52.63	105.826	.699	.922
VAR00021	52.97	107.826	.569	.924
VAR00022	52.50	105.500	.672	.923
VAR00023	52.73	107.789	.743	.923
VAR00024	52.73	107.857	.654	.923
VAR00025	51.80	117.821	-.166	.932
VAR00026	52.63	108.033	.587	.924
VAR00027	52.73	110.754	.341	.928
VAR00028	52.73	107.789	.743	.923

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
54.57	116.254	10.782	28

```

RELIABILITY
/VARIABLES=VAR00001 VAR00002 VAR00003 VAR00004 VAR00005 VAR00006
VAR00007 VAR00008 VAR00009
VAR00010 VAR00011 VAR00012 VAR00013 VAR00014 VAR00015 VAR00016
VAR00017 VAR00018 VAR00019 VAR00020
VAR00021 VAR00022 VAR00023 VAR00024 VAR00025 VAR00026 VAR00027
/SCALE('ALL VARIABLES') ALL
/MODEL=ALPHA
/STATISTICS=DESCRIPTIVE SCALE
/SUMMARY=TOTAL.
    
```

Reliability

Notes		
Output Created		02-SEP-2022 10:51:30
Comments		
Input	Active Dataset	DataSet0
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	30
	Matrix Input	
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Statistics are based on all cases with valid data for all variables in the procedure.
Syntax	RELIABILITY /VARIABLES=VAR00001 VAR00002 VAR00003 VAR00004 VAR00005 VAR00006 VAR00007 VAR00008 VAR00009 VAR00010 VAR00011 VAR00012 VAR00013 VAR00014 VAR00015 VAR00016 VAR00017 VAR00018 VAR00019 VAR00020 VAR00021 VAR00022 VAR00023 VAR00024 VAR00025 VAR00026 VAR00027 /SCALE('ALL VARIABLES') ALL /MODEL=ALPHA /STATISTICS=DESCRIPTIVE SCALE /SUMMARY=TOTAL.	
Resources	Processor Time	00:00:00,03
	Elapsed Time	00:00:00,03

Scale: DUKUNGAN TEMAN SEBAYA**Case Processing Summary**

		N	%
Cases	Valid	30	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	30	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.940	27

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
VAR00001	1.83	.461	30
VAR00002	1.90	.548	30
VAR00003	1.87	.571	30
VAR00004	1.93	.785	30
VAR00005	2.17	.648	30
VAR00006	2.33	.922	30
VAR00007	2.30	.837	30
VAR00008	2.13	.681	30
VAR00009	1.97	.556	30
VAR00010	1.97	.490	30
VAR00011	2.13	.776	30
VAR00012	1.97	.615	30
VAR00013	2.10	.712	30
VAR00014	2.00	.587	30
VAR00015	2.37	.765	30
VAR00016	2.10	.712	30
VAR00017	1.90	.548	30
VAR00018	1.93	.785	30
VAR00019	1.93	.785	30
VAR00020	1.67	.606	30
VAR00021	2.00	.587	30
VAR00022	1.73	.691	30
VAR00023	2.10	.712	30
VAR00024	1.60	.675	30
VAR00025	1.83	.461	30
VAR00026	2.17	.648	30
VAR00027	2.10	.712	30

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	52.20	123.062	.573	.939
VAR00002	52.13	123.154	.467	.940
VAR00003	52.17	122.695	.483	.939
VAR00004	52.10	121.886	.383	.941
VAR00005	51.87	118.740	.707	.937
VAR00006	51.70	113.597	.747	.936
VAR00007	51.73	113.720	.825	.935
VAR00008	51.90	119.472	.618	.938
VAR00009	52.07	125.168	.294	.941
VAR00010	52.07	126.340	.232	.942
VAR00011	51.90	115.266	.796	.935
VAR00012	52.07	120.340	.624	.938
VAR00013	51.93	116.616	.781	.936
VAR00014	52.03	117.275	.906	.935
VAR00015	51.67	130.851	-.131	.948
VAR00016	51.93	122.547	.386	.941
VAR00017	52.13	123.154	.467	.940
VAR00018	52.10	121.886	.383	.941
VAR00019	52.10	115.128	.795	.935
VAR00020	52.37	119.413	.706	.937
VAR00021	52.03	117.275	.906	.935
VAR00022	52.30	117.528	.742	.936
VAR00023	51.93	116.616	.781	.936
VAR00024	52.43	120.461	.555	.939
VAR00025	52.20	123.062	.573	.939
VAR00026	51.87	118.740	.707	.937
VAR00027	51.93	116.616	.781	.936

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
54.03	129.137	11.364	27


```

RELIABILITY
/VARIABLES=VAR00001 VAR00002 VAR00003 VAR00004 VAR00005 VAR00006
VAR00007 VAR00008 VAR00009
VAR00010 VAR00011 VAR00012 VAR00013 VAR00014 VAR00015 VAR00016
VAR00017 VAR00018 VAR00019 VAR00020
VAR00021 VAR00022 VAR00023 VAR00024 VAR00025 VAR00026 VAR00027
VAR00029 VAR00030
/SCALE('ALL VARIABLES') ALL
/MODEL=ALPHA
/STATISTICS=DESCRIPTIVE SCALE
/SUMMARY=TOTAL.
    
```

Reliability

Notes		
Output Created		02-SEP-2022 10:53:25
Comments		
Input	Active Dataset	DataSet0
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	30
	Matrix Input	
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Statistics are based on all cases with valid data for all variables in the procedure.
Syntax	RELIABILITY /VARIABLES=VAR00001 VAR00002 VAR00003 VAR00004 VAR00005 VAR00006 VAR00007 VAR00008 VAR00009 VAR00010 VAR00011 VAR00012 VAR00013 VAR00014 VAR00015 VAR00016 VAR00017 VAR00018 VAR00019 VAR00020 VAR00021 VAR00022 VAR00023 VAR00024 VAR00025 VAR00026 VAR00027 VAR00029 VAR00030 /SCALE('ALL VARIABLES') ALL /MODEL=ALPHA /STATISTICS=DESCRIPTIVE SCALE /SUMMARY=TOTAL.	
Resources	Processor Time	00:00:00,02
	Elapsed Time	00:00:00,09

Scale: PERILKU BULLYING

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	30	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.862	29

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
VAR00001	3.2333	.50401	30
VAR00002	3.4000	.49827	30
VAR00003	3.1333	.68145	30
VAR00004	2.9667	.61495	30
VAR00005	2.9667	.66868	30
VAR00006	3.1000	.75886	30
VAR00007	3.2333	.56832	30
VAR00008	3.0333	.76489	30
VAR00009	3.0667	.58329	30
VAR00010	2.6000	.77013	30
VAR00011	2.5333	.73030	30
VAR00012	2.8667	.68145	30
VAR00013	2.6333	.76489	30
VAR00014	2.9667	.61495	30
VAR00015	3.1667	.64772	30
VAR00016	3.2333	.56832	30
VAR00017	3.1667	.69893	30
VAR00018	3.2333	.43018	30
VAR00019	2.9667	.66868	30
VAR00020	2.9667	.49013	30
VAR00021	3.2333	.50401	30
VAR00022	2.9667	.49013	30
VAR00023	3.1333	.68145	30
VAR00024	2.7333	.82768	30
VAR00025	3.1333	.73030	30
VAR00026	3.2333	.56832	30
VAR00027	3.2000	.61026	30
VAR00029	2.6000	.77013	30
VAR00030	2.5333	.73030	30

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	84.0000	67.724	.624	.853
VAR00002	83.8333	73.937	-.121	.868
VAR00003	84.1000	64.507	.747	.847
VAR00004	84.2667	67.720	.499	.855
VAR00005	84.2667	67.582	.466	.856
VAR00006	84.1333	71.361	.095	.867
VAR00007	84.0000	67.931	.523	.855
VAR00008	84.2000	73.131	-.043	.871
VAR00009	84.1667	67.178	.589	.853
VAR00010	84.6333	68.861	.289	.861
VAR00011	84.7000	67.045	.466	.855
VAR00012	84.3667	65.895	.614	.851
VAR00013	84.6000	78.041	-.405	.882
VAR00014	84.2667	67.720	.499	.855
VAR00015	84.0667	69.651	.285	.861
VAR00016	84.0000	67.931	.523	.855
VAR00017	84.0667	67.651	.436	.856
VAR00018	84.0000	69.379	.500	.856
VAR00019	84.2667	67.582	.466	.856
VAR00020	84.2667	67.926	.617	.853
VAR00021	84.0000	67.724	.624	.853
VAR00022	84.2667	67.926	.617	.853
VAR00023	84.1000	64.507	.747	.847
VAR00024	84.5000	70.328	.154	.866
VAR00025	84.1000	67.886	.393	.858
VAR00026	84.0000	67.931	.523	.855
VAR00027	84.0333	66.378	.644	.851
VAR00029	84.6333	68.861	.289	.861
VAR00030	84.7000	67.045	.466	.855

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
87.2333	73.151	8.55281	29



```

RELIABILITY
/VARIABLES=VAR00001 VAR00002 VAR00003 VAR00004 VAR00005 VAR00006
VAR00007 VAR00008 VAR00009
VAR00010 VAR00011 VAR00012 VAR00013 VAR00014 VAR00015 VAR00016
VAR00017 VAR00018 VAR00019 VAR00020
VAR00021 VAR00022 VAR00023 VAR00024 VAR00025 VAR00026 VAR00027
VAR00028
/SCALE('ALL VARIABLES') ALL
/MODEL=ALPHA
/STATISTICS=DESCRIPTIVE SCALE
/SUMMARY=TOTAL.
    
```

Reliability

Notes		
Output Created		02-SEP-2022 10:48:31
Comments		
Input	Active Dataset	DataSet0
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	30
	Matrix Input	
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Statistics are based on all cases with valid data for all variables in the procedure.
Syntax		RELIABILITY /VARIABLES=VAR00001 VAR00002 VAR00003 VAR00004 VAR00005 VAR00006 VAR00007 VAR00008 VAR00009 VAR00010 VAR00011 VAR00012 VAR00013 VAR00014 VAR00015 VAR00016 VAR00017 VAR00018 VAR00019 VAR00020 VAR00021 VAR00022 VAR00023 VAR00024 VAR00025 VAR00026 VAR00027 VAR00028 /SCALE('ALL VARIABLES') ALL /MODEL=ALPHA /STATISTICS=DESCRIPTIVE SCALE /SUMMARY=TOTAL.
Resources	Processor Time	00:00:00,02
	Elapsed Time	00:00:00,03

[DataSet0]

Scale: KONTROL DIRI

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	30	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.927	28

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
VAR00001	1.83	.461	30
VAR00002	1.83	.531	30
VAR00003	1.83	.592	30
VAR00004	1.80	.714	30
VAR00005	2.63	.615	30
VAR00006	2.23	.858	30
VAR00007	2.07	.785	30
VAR00008	2.00	.643	30
VAR00009	1.93	.640	30
VAR00010	1.87	.507	30
VAR00011	1.90	.803	30
VAR00012	2.07	.785	30
VAR00013	2.07	.740	30
VAR00014	1.93	.691	30
VAR00015	1.83	.699	30
VAR00016	1.83	.531	30
VAR00017	1.80	.714	30
VAR00018	1.90	.759	30
VAR00019	1.57	.679	30
VAR00020	1.93	.691	30
VAR00021	1.60	.675	30
VAR00022	2.07	.740	30
VAR00023	1.83	.531	30
VAR00024	1.83	.592	30
VAR00025	2.77	.504	30
VAR00026	1.93	.640	30
VAR00027	1.83	.699	30
VAR00028	1.83	.531	30

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	52.73	111.030	.516	.925
VAR00002	52.73	107.789	.743	.923
VAR00003	52.73	107.857	.654	.923
VAR00004	52.77	106.806	.605	.924
VAR00005	51.93	117.651	-.133	.933
VAR00006	52.33	106.782	.492	.926
VAR00007	52.50	104.328	.705	.922
VAR00008	52.57	108.392	.556	.924
VAR00009	52.63	108.033	.587	.924
VAR00010	52.70	111.252	.443	.926
VAR00011	52.67	102.713	.792	.920
VAR00012	52.50	113.155	.149	.931
VAR00013	52.50	105.500	.672	.923
VAR00014	52.63	105.826	.699	.922
VAR00015	52.73	110.754	.341	.928
VAR00016	52.73	107.789	.743	.923
VAR00017	52.77	106.806	.605	.924
VAR00018	52.67	104.989	.687	.922
VAR00019	53.00	108.276	.532	.925
VAR00020	52.63	105.826	.699	.922
VAR00021	52.97	107.826	.569	.924
VAR00022	52.50	105.500	.672	.923
VAR00023	52.73	107.789	.743	.923
VAR00024	52.73	107.857	.654	.923
VAR00025	51.80	117.821	-.166	.932
VAR00026	52.63	108.033	.587	.924
VAR00027	52.73	110.754	.341	.928
VAR00028	52.73	107.789	.743	.923

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
54.57	116.254	10.782	28

```

RELIABILITY
/VARIABLES=VAR00001 VAR00002 VAR00003 VAR00004 VAR00005 VAR00006
VAR00007 VAR00008 VAR00009
VAR00010 VAR00011 VAR00012 VAR00013 VAR00014 VAR00015 VAR00016
VAR00017 VAR00018 VAR00019 VAR00020
VAR00021 VAR00022 VAR00023 VAR00024 VAR00025 VAR00026 VAR00027
/SCALE('ALL VARIABLES') ALL
/MODEL=ALPHA
/STATISTICS=DESCRIPTIVE SCALE
/SUMMARY=TOTAL.
    
```

Reliability

Notes		
Output Created		02-SEP-2022 10:51:30
Comments		
Input	Active Dataset	DataSet0
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	30
	Matrix Input	
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Statistics are based on all cases with valid data for all variables in the procedure.
Syntax	RELIABILITY /VARIABLES=VAR00001 VAR00002 VAR00003 VAR00004 VAR00005 VAR00006 VAR00007 VAR00008 VAR00009 VAR00010 VAR00011 VAR00012 VAR00013 VAR00014 VAR00015 VAR00016 VAR00017 VAR00018 VAR00019 VAR00020 VAR00021 VAR00022 VAR00023 VAR00024 VAR00025 VAR00026 VAR00027 /SCALE('ALL VARIABLES') ALL /MODEL=ALPHA /STATISTICS=DESCRIPTIVE SCALE /SUMMARY=TOTAL.	
Resources	Processor Time	00:00:00,03
	Elapsed Time	00:00:00,03

Scale: DUKUNGAN TEMAN SEBAYA

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	30	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.940	27

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
VAR00001	1.83	.461	30
VAR00002	1.90	.548	30
VAR00003	1.87	.571	30
VAR00004	1.93	.785	30
VAR00005	2.17	.648	30
VAR00006	2.33	.922	30
VAR00007	2.30	.837	30
VAR00008	2.13	.681	30
VAR00009	1.97	.556	30
VAR00010	1.97	.490	30
VAR00011	2.13	.776	30
VAR00012	1.97	.615	30
VAR00013	2.10	.712	30
VAR00014	2.00	.587	30
VAR00015	2.37	.765	30
VAR00016	2.10	.712	30
VAR00017	1.90	.548	30
VAR00018	1.93	.785	30
VAR00019	1.93	.785	30
VAR00020	1.67	.606	30
VAR00021	2.00	.587	30
VAR00022	1.73	.691	30
VAR00023	2.10	.712	30
VAR00024	1.60	.675	30
VAR00025	1.83	.461	30
VAR00026	2.17	.648	30
VAR00027	2.10	.712	30

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	52.20	123.062	.573	.939
VAR00002	52.13	123.154	.467	.940
VAR00003	52.17	122.695	.483	.939
VAR00004	52.10	121.886	.383	.941
VAR00005	51.87	118.740	.707	.937
VAR00006	51.70	113.597	.747	.936
VAR00007	51.73	113.720	.825	.935
VAR00008	51.90	119.472	.618	.938
VAR00009	52.07	125.168	.294	.941
VAR00010	52.07	126.340	.232	.942
VAR00011	51.90	115.266	.796	.935
VAR00012	52.07	120.340	.624	.938
VAR00013	51.93	116.616	.781	.936
VAR00014	52.03	117.275	.906	.935
VAR00015	51.67	130.851	-.131	.948
VAR00016	51.93	122.547	.386	.941
VAR00017	52.13	123.154	.467	.940
VAR00018	52.10	121.886	.383	.941
VAR00019	52.10	115.128	.795	.935
VAR00020	52.37	119.413	.706	.937
VAR00021	52.03	117.275	.906	.935
VAR00022	52.30	117.528	.742	.936
VAR00023	51.93	116.616	.781	.936
VAR00024	52.43	120.461	.555	.939
VAR00025	52.20	123.062	.573	.939
VAR00026	51.87	118.740	.707	.937
VAR00027	51.93	116.616	.781	.936

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
54.03	129.137	11.364	27

RELIABILITY

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

```

/VARIABLES=VAR00001 VAR00002 VAR00003 VAR00004 VAR00005 VAR00006
VAR00007 VAR00008 VAR00009
  VAR00010 VAR00011 VAR00012 VAR00013 VAR00014 VAR00015 VAR00016
VAR00017 VAR00018 VAR00019 VAR00020
  VAR00021 VAR00022 VAR00023 VAR00024 VAR00025 VAR00026 VAR00027
VAR00029 VAR00030
/SCALE('ALL VARIABLES') ALL
/MODEL=ALPHA
/STATISTICS=DESCRIPTIVE SCALE
/SUMMARY=TOTAL.

```

Reliability

Notes		
Output Created		02-SEP-2022 10:53:25
Comments		
Input	Active Dataset	DataSet0
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	30
	Matrix Input	
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Statistics are based on all cases with valid data for all variables in the procedure.
Syntax	RELIABILITY /VARIABLES=VAR00001 VAR00002 VAR00003 VAR00004 VAR00005 VAR00006 VAR00007 VAR00008 VAR00009 VAR00010 VAR00011 VAR00012 VAR00013 VAR00014 VAR00015 VAR00016 VAR00017 VAR00018 VAR00019 VAR00020 VAR00021 VAR00022 VAR00023 VAR00024 VAR00025 VAR00026 VAR00027 VAR00029 VAR00030 /SCALE('ALL VARIABLES') ALL /MODEL=ALPHA /STATISTICS=DESCRIPTIVE SCALE /SUMMARY=TOTAL.	
Resources	Processor Time	00:00:00,02
	Elapsed Time	00:00:00,09

Scale: PERILKU BULLYING

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	30	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.862	29

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
VAR00001	3.2333	.50401	30
VAR00002	3.4000	.49827	30
VAR00003	3.1333	.68145	30
VAR00004	2.9667	.61495	30
VAR00005	2.9667	.66868	30
VAR00006	3.1000	.75886	30
VAR00007	3.2333	.56832	30
VAR00008	3.0333	.76489	30
VAR00009	3.0667	.58329	30
VAR00010	2.6000	.77013	30
VAR00011	2.5333	.73030	30
VAR00012	2.8667	.68145	30
VAR00013	2.6333	.76489	30
VAR00014	2.9667	.61495	30
VAR00015	3.1667	.64772	30
VAR00016	3.2333	.56832	30
VAR00017	3.1667	.69893	30
VAR00018	3.2333	.43018	30
VAR00019	2.9667	.66868	30
VAR00020	2.9667	.49013	30
VAR00021	3.2333	.50401	30
VAR00022	2.9667	.49013	30
VAR00023	3.1333	.68145	30
VAR00024	2.7333	.82768	30
VAR00025	3.1333	.73030	30
VAR00026	3.2333	.56832	30
VAR00027	3.2000	.61026	30
VAR00029	2.6000	.77013	30
VAR00030	2.5333	.73030	30

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	84.0000	67.724	.624	.853
VAR00002	83.8333	73.937	-.121	.868
VAR00003	84.1000	64.507	.747	.847
VAR00004	84.2667	67.720	.499	.855
VAR00005	84.2667	67.582	.466	.856
VAR00006	84.1333	71.361	.095	.867
VAR00007	84.0000	67.931	.523	.855
VAR00008	84.2000	73.131	-.043	.871
VAR00009	84.1667	67.178	.589	.853
VAR00010	84.6333	68.861	.289	.861
VAR00011	84.7000	67.045	.466	.855
VAR00012	84.3667	65.895	.614	.851
VAR00013	84.6000	78.041	-.405	.882
VAR00014	84.2667	67.720	.499	.855
VAR00015	84.0667	69.651	.285	.861
VAR00016	84.0000	67.931	.523	.855
VAR00017	84.0667	67.651	.436	.856
VAR00018	84.0000	69.379	.500	.856
VAR00019	84.2667	67.582	.466	.856
VAR00020	84.2667	67.926	.617	.853
VAR00021	84.0000	67.724	.624	.853
VAR00022	84.2667	67.926	.617	.853
VAR00023	84.1000	64.507	.747	.847
VAR00024	84.5000	70.328	.154	.866
VAR00025	84.1000	67.886	.393	.858
VAR00026	84.0000	67.931	.523	.855
VAR00027	84.0333	66.378	.644	.851
VAR00029	84.6333	68.861	.289	.861
VAR00030	84.7000	67.045	.466	.855

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
87.2333	73.151	8.55281	29



Bullying *Kontrol

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Bullying * Kontrol	Between Groups	(Combined)	2902.867	25	116.115	2.773	.002
		Linearity	1199.912	1	1199.912	28.651	.000
		Deviation from Linearity	1702.955	24	70.956	1.694	.070
	Within Groups	1633.349	39	41.881			
Total			4536.215	64			

Measures of Association

	R	R Squared	Eta	Eta Squared
Bullying * Kontrol	-.514	.265	.800	.640

Bullying *Dukungan

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Bullying * Dukungan	Between Groups	(Combined)	1444.882	24	60.203	.779	.739
		Linearity	313.235	1	313.235	4.053	.000
		Deviation from Linearity	1131.648	23	49.202	.637	.875
	Within Groups	3091.333	40	77.283			
Total			4536.215	64			

Measures of Association

	R	R Squared	Eta	Eta Squared
Bullying * Dukungan	-.263	.069	.564	.319

```
REGRESSION
/MISSING LISTWISE
/STATISTICS COEFF OUTS R ANOVA
/CRITERIA=PIN(.05) POUT(.10)
/NOORIGIN
/DEPENDENT Bullying
/METHOD=ENTER KontrolDukungan.
```

Regression

Notes		
Output Created	02-SEP-2022 11:24:26	
Comments		
Input	Active Dataset	DataSet0
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	65
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Statistics are based on cases with no missing values for any variable used.
Syntax	REGRESSION /MISSING LISTWISE /STATISTICS COEFF OUTS R ANOVA /CRITERIA=PIN(.05) POUT(.10) /NOORIGIN /DEPENDENT Bullying /METHOD=ENTER KontrolDukungan.	
Resources	Processor Time	00:00:00,03
	Elapsed Time	00:00:00,09
	Memory Required	2896 bytes
	Additional Memory Required for Residual Plots	0 bytes

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Dukungan, Kontrol ^b	.	Enter

- a. Dependent Variable: Bullying
 b. All requested variables entered.

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	-.545 ^a	.297	.274	7.172

a. Predictors: (Constant), Dukungan, Kontrol

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1347.498	2	673.749	13.100	.000 ^b
	Residual	3188.717	62	51.431		
	Total	4536.215	64			

a. Dependent Variable: Bullying

b. Predictors: (Constant), Dukungan, Kontrol

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	101.588	5.863		17.326	.000
	Kontrol	-.428	.096	-.484	-4.484	.000
	Dukungan	-.152	.090	-.183	-1.694	.095

a. Dependent Variable: Bullying



LAMPIRAN G

ALAT UKUR PENELITIAN

BLUEPRINT SKALA PERILAKU BULLYING

Aspek	indikator	Item	
		Favorable	Unfavorable
Fisik	1. memukul	1. saya langsung membalas orang yang memukul saya 2. kalau temamn saya dengan sengaja dan berulang – ulang 3. saya menjegal kaki teman saya ketika ia sedang berjalan 4. saya memalak duit adik kelas saya untuk saya jajan 5. saya menginjak kaki teman saya dengan sengaja 6. saya menyakiti teman saya dengan melempar pulpen / penggaris kepadanya	1. saya tidak tertarik mengikuti teman yang suka menjegal kaki teman yang lain 2. saya tidak suka melempar barang – barang milik teman saya, walaupun dia menyebalkan 3. meskipun saya dilakukan dengan kasar oleh teman saya, saya tetap menganggapnya teman 4. saya menyayangi teman dengan tidak mengganggunya
	1. menendang		
	2. menjegal		
	3. memalak		
	4. menginjak kaki		
5. melempar			
Verbal	1. mengolok – olok & memaki	1. saya memberi julukan kepada teman saya yang memiliki kekurangan 2. saya memaki teman yang berlaku tidak sopan 3. saya senang mengejek teman yang miskin 4. saya akan memberi julukan untuk teman saya yang gendut	1. apabila ada teman yang menertawakan teman yang lain, saya tidak mengikutinya 2. saya tidak akan mengejek kekurangan dari teman saya 3. saya tidak akan mengejek teman saya karena sata merasa tidak tega
	2. meneriaki	1. saya senang meneriaki dan membentak teman yang tidak saya sukai di depan teman – teman lain	1. teman yang meneriaki atau membentak, tidak saya tanggapi

	3. menuduh	1. saya menuduh teman yang saya benci mengambil barang teman sebangkunya	1. saya tidak akan menuduh teman saya, jika ada barang yang hilang
Non verbal	1. meneror	1. saya meneror teman dengan mengirimkan berita – berita menyakitkan melalui SMS	
	2. memandang sinis	1. saya melihat dengan tatapan sinis ketika ada teman yang tidak saya sukai	1. ketika ada teman yang memandang sinis, saya akan membalas dengan senyuman
	3. memelototi	1. saya akan melototi teman yang saya benci jika lewat didepan saya	1. siapapun teman yang menegur akan saya jawab
	4. memermalukan	1. saya memermalukan teman saya di depan umum 2. saya menyebarkan keburukan teman kepada teman yang lain	1. saya mengirimkan berita yang baik dan tidak menyinggung perasaan teman saya melalui email

BLUEPRINT SKALA KONTROL DIRI

Aspek	indikator	Item	
		Favorable	Unfavorable
Kontrol perilaku	1. mampu mengontrol perilaku	1. saya memaafkan kesalahan yang telah dilakukan teman saya 2. saya berusaha untuk tidakk membalas teman yang menyakiti saya 3. saat ssaya marah saya melampiaskan pada teman	1. jika saya merasa kesal pada orang lain saya langsung membentakny 2. ketika ada teman yang dijahili saya hanya diam
	2. mampu mengontrol stimulus	1. saya berusaha menutupi kemarahan pada teman 2. saya menahan diri untuk tidak memiliki suatu barang karena keterbatasan saya 3. lebih baik saya belajar dari pada bolos dengan teman 4. ketika saya melihat teman berkelahi, saya akan melerainya	1. saya sulit memaafkan kesalahan orang lain 2. lebih baik saya menghabiskan waktu mengobrol dengan teman daripada belajar 3. ketika saya tersinggung saya langsung marah kepada teman saya
Kontrol kognitif	1. mampu mengantisipasi peristiwa	1. saya memikirkan suatu tindakan dengan hati – hati sebelum berbuat 2. saya bisa milih mana tugas yang harus diselesaikan terlebih dahulu 3. saya dapat menerima kritikan yang disampaikan orang lain, jika itu baik bagi saya 4. ketika saya berbuat salah kepada teman,	1. saya tidak peduli ketika saya melakukan kesalahan 2. saya tidak akan mengerjakan tugas yang menyakiti saya 3. saya meninggalkan tugas yang membuat saya stress

		<p>saya akan terlebih dahulu meminta maaf</p> <p>5. saya mudah terpancing emosi jika dihasut orang lain</p>	
Kontrol keputusan	1. mampu mengambil keputusan	<p>1. saya memikirkan sesuatu tindakan dengan hati – hati sebelum berbuat</p> <p>2. saya yakin dalam mengambil keputusan, meskipun orang lain tidak mendukung</p> <p>3. saya memikirkan konsekuensi yang saya peroleh ketika saya melanggar peraturan</p> <p>4. saya menegur temanm yang menyerobot atrian saat membeli makanan dikanTi</p> <p>5. saya siap mengambil resiko dari keputusan yang saya ambil</p>	<p>1. sulit bagi saya mengambil keputusan jika belum bertanya pada orang lain</p> <p>2. saya mengambil keputusan tanpa memikirkan konsekuensinya</p> <p>3. ketika terlambat saya memilih untuk bolos</p>

BLUEPRINT DUKUNGAN TEMAN SEBAYA

Aspek	Indikator	Item	
		Favorable	Unfavorable
1. Dukungan instrument	1. Memberi bantuan langsung	1. Teman saya bersedia meminjamkan saya alat tulisnya ketika saya lupa membawa 2. Ketika saya sedang mengalami masalah keuangan, teman saya tidak segan membantu saya 3. Teman saya selalu menawarkan bantuan jika saya kesusahan saat mengerjakan tugas 4. Teman saya bersedia menjelaskan materi kuliah yang belum saya mengerti 5. teman saya memberikan pujian apabila saya mendapat nilai yang baik	1. Sulit bagi teman saya memberikan pinjaman buku kepada saya meskipun saya sudah memintanya dengan baik- baik 2. Teman saya tidak mau membantu saya meskipun memiliki waktu luang 3. Teman saya jarang meluangkan waktu untuk mengajari pelajaran yang belum saya pahami 4. Teman – teman merasa berat membantu ketika saya kesulitan dalam belajar
2. Dukungan emosional	1. Memberikan rasa empati, perlindungan, perhatian dan kepercayaan terhadap individu	1. Teman- teman menjeguk dan mendoakan saat saya sakit 2. Teman-teman saya menghargai pendapat saya sehingga saya tidak	1. Teman saya tidak peduli dengan keadaan saya meskipun saya sedang mendapat masalah 2. Saya tidak yakin teman saya bias

		<p>segaran curhat dengannya</p> <ol style="list-style-type: none"> 3. Saya merasa bahagia berada di tengah teman-teman saya 4. Teman – teman membuka diri untuk mendengarkan masalah saya 5. teman saya merasakan apa yang saya rasakan ketika sedih maupun senang 6. teman saya membantu memecahkan masalah ketika saya perlu bantuan 	<p>membantu mengurangi masalah saya</p> <ol style="list-style-type: none"> 3. Saya merasa tidak nyaman berada didekat teman saya 4. Teman saya malas mendengarkan cerita atau curhat saya
3.Dukungan informaasi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pemberian nasehat, arahan, pertimbangan tentang bagaimana seseorang harus berbuat untuk tercapainya pemecahan masalah 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Teman saya sering memberikan saran untuk penyelesaian masalah saya 2. Teman-teman saya selalu menenangkan hati saya saat gelisah 3. Saran dari teman-teman saya adalah solusi yang bisa saya terima 4. ketika saya mendapat masalah, teman – teman saya memberi semangat meyakinkan saya bisa menyelesaikannya 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Teman-teman saya tidak peduli atas perilaku saya yang menyinggung perasaan orang lain 2. Teman-teman saya tidak peduli jika saya murung disekolah 3. Saya merasa arahan dari teman saya tidak membantu masalah yang saya hadapi 4. saya tidak pernah mempertimbangkan saran yang diberikan teman – teman saya





LAMPIRAN I
SURAT IZIN PENELITIAN